

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU PAI DALAM
MELAKUKAN INOVASI PEMBELAJARAN DI MIN 4
REJANG LEBONG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam*



Oleh

HELMA HERYATI

NIM. 21871008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023 M/ 1445 H**

ABSTRAK

Helma Heryati, NIM. 21871008, *Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran Di MIN 4 Rejang Lebong*, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2023. 158 halaman.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keimanan siswa, khususnya di MIN. Guru PAI memegang peranan utama dalam menyampaikan materi pelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif. Inovasi pembelajaran diperlukan untuk mengatasi tantangan pendidikan di era modern ini dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif kepada tiga orang guru PAI yang dianggap memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong memiliki kemampuan yang baik dalam menyajikan materi pembelajaran dengan jelas dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Mereka mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya, mengelola kelas dengan baik, membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan beragam teknik. Guru PAI mampu menyusun rencana pelajaran sesuai kurikulum, mengelola administrasi kelas, menyusun bahan ajar relevan, dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Guru PAI menerapkan inovasi pembelajaran seperti teknologi, metode proyek, pendekatan siswa, strategi aktif, kurikulum fleksibel, dan evaluasi beragam. Lingkungan pembelajaran interaktif, inklusif, dan relevan juga tercipta melalui inovasi-inovasi tersebut. Guru PAI menghadapi beberapa faktor penghambat dalam melakukan inovasi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, beban kerja yang tinggi, serta kurikulum yang padat. Faktor pendukung dalam melakukan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 4 Rejang Lebong. Faktor-faktor tersebut meliputi ketersediaan sumber daya, kerjasama antar guru PAI, dukungan dan kebijakan kepala madrasah, serta kesadaran guru PAI untuk terus belajar.

Kata Kunci: Kemampuan Guru PAI, Inovasi Pembelajaran

ABSTRACT

Helma Heryati, NIM. 21871008, Analysis of the Ability of PAI Teachers in Carrying out Learning Innovations at MIN 4 Rejang Lebong, Thesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2023.
158 pages.

Islamic Religious Education (PAI) has an important role in shaping the character and faith of students, especially at MIN. PAI teachers play a major role in conveying subject matter and creating an innovative learning atmosphere. Learning innovation is needed to overcome educational challenges in this modern era and increase the effectiveness of the learning process. This study aims to analyze the ability of Islamic Religious Education (PAI) teachers to innovate learning at MIN 4 Rejang Lebong.

The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews and participatory observation of three PAI teachers who are considered to have the ability to carry out learning innovations at MIN 4 Rejang Lebong. The data obtained were analyzed using qualitative analysis techniques.

The results of the study show that PAI teachers at MIN 4 Rejang Lebong have good skills in presenting learning material clearly and using learning methods appropriate to students. They integrate Islamic Religious Education with other sciences, manage classes well, guide students in religious activities, and evaluate student learning outcomes with various techniques. PAI teachers are able to develop lesson plans according to the curriculum, manage class administration, compile relevant teaching materials, and use technology in learning. PAI teachers apply learning innovations such as technology, project methods, student approaches, active strategies, flexible curricula, and various evaluations. An interactive, inclusive and relevant learning environment is also created through these innovations. PAI teachers face several inhibiting factors in carrying out learning innovations. These factors include limited resources, limited knowledge and skills, high workload, and a dense curriculum. Supporting factors in carrying out learning innovations in Islamic Religious Education (PAI) at MIN 4 Rejang Lebong. These factors include the availability of resources, collaboration between PAI teachers, the support and policies of the madrasah head, as well as the awareness of PAI teachers to continue learning.

Keywords: PAI Teacher Ability, Learning Innovation

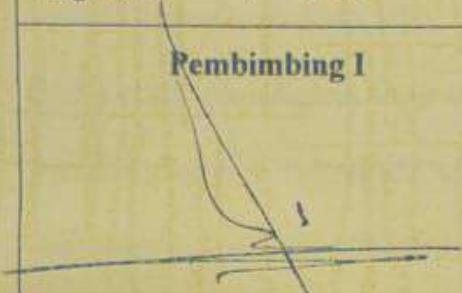
**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

Nama : Helma Heryati

NIM : 21871008

Angkatan : 2021

Pembimbing I



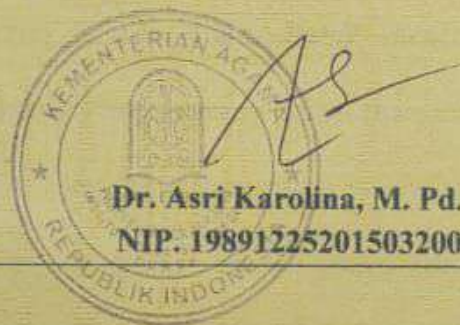
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

Pembimbing II



Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP. 199006032020122004

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**



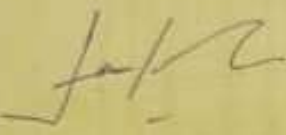


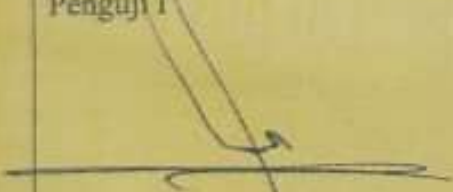



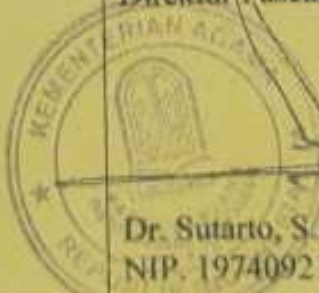
Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 198912252015032006



HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 65/In.34/PS/PP.00.9/III/2023

Tesis yang berjudul "Kemampuan Guru PAI Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran DI MIN 04 REJANG LEBONG", yang ditulis oleh Helma Heryati, NIM. 21871008, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 02 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Rejang Lebong, Agustus 2023

<p>Ketua</p>  <p>Dr. Hendra Harmi, M.Pd NIP. 197511082003121001</p>	<p>Sekretaris</p>  <p>Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I NIP. 199006032020122004</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 197501122006041009</p>	<p>10/8/2023</p>
<p>Penguji I</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 197409212000031003</p>	
<p>Rektor IAIN Curup</p>   <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504152005011009</p>	<p>Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>   <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 197409212000031003</p>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Helma Heryati
NIM : 21871008
Tempat dan Tanggal Lahir : Derati, 06 Juli 1979
Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong”, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, Agustus 2023
Saya Yang Menyatakan



Helma Heryati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul "Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong". Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan, dan merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong.

Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, inovasi pembelajaran menjadi kunci penting dalam mengembangkan metode dan strategi yang efektif dalam menyampaikan materi PAI kepada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dan memberikan kontribusi dalam menganalisis kemampuan guru PAI dalam melaksanakan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong. Penulisan tesis ini terdiri dari beberapa bagian yang membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, analisis data, dan hasil penelitian. Selain itu, terdapat juga pembahasan mengenai hasil penelitian yang diikuti oleh kesimpulan dan rekomendasi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan tesis ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang berharga dalam proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong yang telah berpartisipasi dan memberikan data serta informasi yang diperlukan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam pengembangan kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong serta menjadi sumbangsih yang berarti dalam pengembangan pendidikan Agama Islam di lingkungan madrasah. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang berminat dan juga bagi pengembangan pendidikan Agama Islam di madrasah serta lembaga pendidikan yang lainnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, Agustus 2023

Helma Heryati
NIM. 21871008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Pertanyaan Penelitian	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Kegunaan Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Landasan Teori	15
1. Kemampuan Guru PAI	15
2. Inovasi Pembelajaran PAI	32
3. Macam-Macam Model pembelajaran PAI	49
4. Teori Pembelajaran PAI	54
5. Kendala Yang Dihadapi Guru PAI	56
6. Upaya Yang Dilakukan Guru PAI	60
B. Penelitian Relevan	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	73
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	73
C. Jenis dan Sumber Data	74
D. Teknik Pengumpulan Data	75
E. Teknik Analisis Data	78
F. Kreadibilitas Data	80
G. Rencana dan Waktu Penelitian	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi	83
B. Hasil Penelitian	86
1. Kemampuan Guru PAI	86
2. Faktor Penghambat dan Pendukung	119
C. Pembahasan	128
1. Kemampuan Guru PAI	128
2. Faktor Penghambat dan Pendukung	150
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	156
B. Implikasi	159
C. Rekomendasi	160
D. Kata Penutup	160
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa di sekolah-sekolah Islam. Guru PAI berperan sebagai pengajar dan pendidik dalam mengembangkan pemahaman agama dan moralitas siswa. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, penting bagi guru PAI untuk memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi pembelajaran guna menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Sudah seharusnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan inovasi pembelajaran. Karena MIN merupakan lembaga pendidikan formal yang khusus mempelajari agama Islam, maka guru PAI di MIN memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup luas tentang agama Islam, termasuk cara mengajarkannya dengan cara yang efektif dan menarik. Kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN sangat penting untuk meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran agama Islam.¹

¹ Meicindy Klorina, Jeny and Dadang Juandi, “Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di Indonesia Ditinjau Dari Self-Efficacy : Systematic Literature Review (Slr),” *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 7 (2019); h. 81.

Banyak siswa dalam sistem pendidikan saat ini berjuang untuk belajar karena mereka tidak termotivasi dan tidak melihat nilai dari apa yang diajarkan kepada mereka. Siswa menyuarakan ketidakpuasan mereka sendiri dengan pendekatan belajar mengajar yang digunakan. Evaluasi proses belajar mengajar yang selama ini belum ideal menunjukkan hal tersebut.²

Kemonotonan latihan pembelajaran mulai berkurang setelah beberapa saat. Pembelajaran yang kompleks mengharuskan seorang guru untuk pergi ke atas dan ke atas di kelas, terlibat tidak hanya dalam instruksi langsung tetapi juga membutuhkan partisipasi tidak langsung dari murid mereka. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengembangkan pengetahuannya dan memberikannya kepada siswanya, sambil juga memperkenalkan pendekatan baru dalam pembelajaran yang akan menantang dan melibatkan mereka.³

Siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an menjadi lancar membaca Al-Qur'an setelah melalui tahap pembinaan, dan pengetahuan serta pemahaman siswa terhadap ajaran Islam lebih memadai, sebagian besar berkat rutinitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. (PAI) dalam bentuk pembinaan. Siswa memberikan umpan balik positif kepada guru tentang penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Untuk membentuk jati diri peserta didik yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh ajaran agama, maka pendidikan agama Islam merupakan

² Ratni Purwasih and Dewi Safitri Elshap, "Belajar Bersama Covid-19:Review Impelementasi, Tantangan Dan Solusi Pembelajaran Daring Pada Guru-Guru Smp," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2021); h. 947.

³ Wardan, K. *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*. Media Sains Indonesia, (2020); h. 2.

kegiatan atau ikhtiar perbuatan dan pengajaran yang dilakukan secara sadar dan terarah serta terencana. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang diperlukan untuk mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya, kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, pelatihan, dan penerapan pengalaman di lembaga formal.⁴

Pendidikan Islam adalah salah satu yang menumbuhkan identitas Muslim yang berkomitmen. Seorang muslim adalah seseorang yang pikiran, perasaan, dan tindakannya sejalan dengan ajaran Islam karena telah menjadikan Islam sebagai pedoman hidupnya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu peserta didik menjalani kehidupan terbaiknya sekarang dan di akhirat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, baik jasmani maupun rohani.⁵

Berdasarkan uraian di atas pernyataan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) pada siswa adalah tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI, seperti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam agama Islam, mengembangkan sikap dan nilai-nilai Islami, dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.

⁴ A Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2022; h. 74.

⁵ Ishak Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan," *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021); h. 168.

Media pembelajaran, seperti menggunakan infocus untuk menyampaikan materi pelajaran dan menampilkan berbagai film yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mempraktekkan ide-idenya di dalam kelas. Beberapa topik dan pengalaman langsung yang melibatkan siswa juga dapat diajarkan melalui media buatan. Metode ini memastikan bahwa siswa memiliki pengalaman yang mendalam dengan materi.

Karena pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, maka inovasi pendidikan merupakan landasan dan tujuan akhir pembelajaran PAI. Rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan PAI, merupakan salah satu persoalan yang paling mendesak di lapangan saat ini. Sering kali, cara orang diajarkan tentang agama itu baru, biasa, formal, kering, dan tanpa makna. Akibatnya, standar pendidikan agama akan menderita.⁶

Dalam konteks reformasi pendidikan tersebut, tujuan inovasi pembelajaran PAI yang dikemukakan di sini adalah untuk menciptakan strategi pembelajaran agama, lebih khusus untuk memilih dan menetapkan pendekatan pembelajaran agama yang paling efektif. Sehubungan dengan itu, fokus utama desain pembelajaran pendidikan agama harus pada pemilihan, penentuan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran.⁷ Kajian tentang kondisi pembelajaran pendidikan agama saat ini harus menginformasikan pilihan teknik pembelajaran, dengan temuan analisis

⁶ Alfauzan Amin, Mochamad Sofa, Lutfan, and Ahmad Azis, Bahrudin, "Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intellegences Ahmad," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022); h. 1795.

⁷ Amin, Sofa, Lutfan, and Azis, Bahrudin; h. 1795

mengungkapkan kondisi pembelajaran pendidikan agama yang diinginkan di masa depan. Data lengkap tentang kondisi yang ada dan hasil belajar yang diinginkan dalam pendidikan agama akan dikumpulkan setelah metode pembelajaran ditetapkan dan dikembangkan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran.⁸

Hal ini menunjukkan bahwa siswa merespon positif terhadap pelaksanaan dan bimbingan Pendidikan Agama Islam, baik dari segi minat dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan maupun dari segi teknik pembelajaran dan media yang digunakan.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas inovasi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah bahwa dengan menggunakan metode atau teknologi pembelajaran yang inovatif, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI. Inovasi pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar agama Islam, serta membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan seperti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam agama Islam, mengembangkan sikap dan nilai-nilai Islami, dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Namun juga perlu diingat bahwa penggunaan inovasi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan situasi setempat serta memperhatikan kompatibilitas dengan sarana yang tersedia dan tetap memperhatikan aspek-aspek agama dan moral dalam penggunaan inovasi tersebut.

⁸ Amin, Sofa, Lutfan, and Azis, Bahrudin; h. 1795.

⁹ Abdul Halik, "Inovasi Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Model Negeri 3 Palu," *HUNAF: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 (2013); h. 44.

Ketika datang ke pendekatan baru untuk pendidikan, pendidik memainkan peran penting. Guru memiliki dampak besar pada kehidupan siswa mereka dan komunitas tempat mereka bekerja dan belajar. Guru adalah profesional terlatih yang tanggung jawab utamanya adalah untuk mengajar, menginstruksikan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di semua tingkat sekolah dari pra-TK hingga SMA.¹⁰

Urutan tanggung jawab seorang guru dalam pendidikan, meliputi pengajaran, penguatan, pujian, koreksi, keteladanan, dan pembiasaan. Lebih lanjut Barnadi mengatakan bahwa tanggung jawab seorang guru meliputi mengeluarkan petunjuk dan larangan serta nasehat, hadiah, kesempatan, dan penutup. Akibatnya, mengajar hanya bagian dari pekerjaan guru.¹¹

Selain memberikan pengetahuan, guru berperan aktif dalam menginspirasi dan membimbing siswa mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Sebagai seorang profesional yang diharapkan untuk senantiasa melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh tanggung jawab, seorang guru diharapkan untuk mencurahkan perhatiannya secara penuh kepada mereka. Guru perlu diberikan perlindungan khusus agar dapat menjalankan fungsinya secara efektif. Pendidik yang dianggap "profesional" memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi perannya di kelas.¹²

¹⁰ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

¹¹ Nurdin, M. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismahopie, (2004); h. 40.

¹² Saifullah, "Determinasi Motivasi Dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Di Sman Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020); h.506

Kompetensi merupakan suatu keharusan bagi pendidik. Kemampuan pribadi, sosial, dan intelektual adalah bagian dari apa yang dimaksud dengan "kompetensi" di sini. Seorang pendidik profesional, kemudian, adalah orang yang telah menjalani pelatihan ekstensif di bidang pendidikan dan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan banyak aspek pekerjaannya secara efektif. Pendidik yang berkualitas memiliki pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang luas di kelas. Profesionalisme berasal dari kata "profesi" yang mengacu pada pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan pendidikan khusus. Istilah ini juga mengacu pada kualitas dan sikap yang diasosiasikan dengan seseorang dalam profesinya.¹³

Dari uraian di atas, diketahui bahwa guru dapat dianggap sebagai inovator dalam proses pembelajaran karena ia ditugaskan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Guru harus mampu mengadaptasi diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan kondisi sosial agar dapat memberikan pembelajaran yang relevan dan efektif bagi siswa. Guru juga harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran inovatif juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Istilah "inovatif" sering digunakan untuk merujuk pada pengenalan novel apapun. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat didefinisikan

¹³ Saifullah, h. 610.

sebagai pembelajaran yang dirancang guru yang bersifat baru dan tidak lazim dilakukan serta bertujuan untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam konteks proses mengubah perilaku ke arah yang lebih positif menurut pandangan siswa. ' kemampuan bawaan.¹⁴

Ada juga tiga elemen penting untuk dipertimbangkan selama fase proses inovasi itu sendiri: siswa, instruktur, dan materi kursus. Proses pembelajaran adalah komponen keempat yang akan dihasilkan dari interaksi tiga komponen pertama. Hasil akhir dari keempat faktor tersebut mencerminkan atau menghasilkan kualitas pembelajaran.¹⁵

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat melakukan inovasi-inovasi yang kreatif dan efektif dalam mengajar. Beberapa inovasi yang dapat dilakukan guru PAI antara lain seperti menggunakan metode pembelajaran yang menarik, Guru PAI dapat mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk memperkuat minat dan konsentrasi siswa dalam mempelajari PAI. Mengintegrasikan teknologi dalam mengajar PAI. Guru PAI dapat mengadakan kegiatan-kegiatan kreatif seperti pembuatan karya seni Islami atau mengadakan pertandingan membaca Al-Quran atau Hadist. Guru PAI dapat menerapkan pendekatan kontekstual dalam mengajar, dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mengajarkan pelajaran PAI melalui pendekatan bermain seperti permainan edukasi, kuis, dan sejenisnya. Diharapkan dengan melakukan inovasi-inovasi

¹⁴ Darmadi. *Pengembangan Metode pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Jakarta: Depublish, (2017); h.86.

¹⁵ Putra Daulay, Haidar dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta. (2012); h.67.

tersebut, guru PAI dapat membuat pembelajaran PAI lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi siswa.

Tanggung jawab untuk, atau setidaknya keterlibatan utama dalam, setiap inovasi pembelajaran harus berada pada pendidik. Ini karena siswa akan lebih terlibat dan mendapatkan lebih banyak dari pendidikan mereka. Perkembangan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih giat dan antusias dalam belajar. Seperti yang telah dibahas, sifat inovasi itu sendiri relatif, artinya apa yang kita anggap baru bisa saja menjadi pengetahuan umum bagi orang lain.¹⁶

Pentingnya pendidik memahami kualitas materi, peserta didik, dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran, ditegaskan pada penjelasan sebelumnya. Akibatnya, siswa akan lebih terlibat dan terinspirasi oleh pelajaran karena metode pengajaran akan dinamis, kreatif, dan konstruktif dalam penciptaan kembali wawasan pengetahuan dan penerapannya.¹⁷

Pembelajaran Secara umum, PAI dalam akidah Islam tetap menekankan pada informasi sikap yang normatif dan kurang diinginkan. Guru masih menampilkan diri sebagai pengkhotbah yang membagikan aturan dan peraturan yang membosankan dan tidak menarik. Guru jarang menjadi panutan bagi siswa. Istilah "teknologi pendidikan" mengacu pada disiplin dan profesi yang bersangkutan dengan kegiatan ini. Jika digunakan untuk meningkatkan standar pengajaran agama Islam, internet adalah alat yang

¹⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2009); h. 9.

¹⁷ Uno, H. & Nina, L. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, (2012); h.105.

berharga. Agar proses pembelajaran PAI dapat berjalan dengan lancar dan baik, hal ini dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam menyampaikan informasi.¹⁸

Pendidik di dunia saat ini harus selalu berada di ujung tombak perkembangan baru dalam sains dan teknologi, seperti yang ditekankan oleh penulis studi ini. Keterbukaan terhadap pengetahuan baru dan perkembangan teknologi sangat penting dalam konteks ini bagi para pendidik. Seorang guru tidak boleh jatuh ke dalam perangkap buta huruf digital dan kehilangan kontak dengan dinamika lanskap teknologi yang berkembang pesat saat ini.

Karena pendidikan moral dianggap sebagai yang terpenting dalam kerangka pedagogis Islam, PAI dilaksanakan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk membantu siswa membangun dasar yang kuat untuk pengembangan masa depan mereka sebagai individu dan pemeluk Islam yang setia. Karena itulah pendidikan agama Islam menitikberatkan pada penanaman standar akhlak dan kebaikan yang tinggi.¹⁹

Berdasarkan beberapa uraian tentang guru PAI dan inovasi pembelajaran diatas, dapat dikatakan bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) harus mengembangkan inovasi pembelajaran agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa. Inovasi pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan menarik bagi

¹⁸ Saifullah, "Determinasi Motivasi Dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Di Sman Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia," h. 618.

¹⁹ Fatimah and Endah Winarti, "Integrasi Imtak Dan Iptek: Landasan Dan Faktor Kunci Sukses Penerapannya Dalam Pendidikan Islam," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 2 (2022); h. 158.

siswa, serta membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan seperti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam agama Islam, mengembangkan sikap dan nilai-nilai Islami, dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Namun juga perlu diingat bahwa penggunaan inovasi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan situasi setempat serta memperhatikan kompatibilitas dengan sarana yang tersedia dan tetap memperhatikan aspek-aspek agama dan moral dalam penggunaan inovasi tersebut.

Jadi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) harus memiliki kemampuan yang cukup dalam berbagai aspek untuk dapat menyampaikan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa. Kemampuan yang diharapkan dari guru PAI diantaranya adalah pengetahuan yang cukup tentang agama Islam, keterampilan mengajar yang baik, kemampuan komunikasi yang efektif, kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan dalam memberikan pendampingan, kemampuan dalam membuat media pembelajaran, dan kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dengan memiliki kemampuan tersebut, guru PAI dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan menunjang perkembangan siswa dalam aspek agama dan moral.

Penulis melakukan penelitian pendahuluan di MIN 4 Rejang Lebong dan menemukan bahwa tiga orang guru PAI di sana memiliki latar belakang Pendidikan Sarjana (SI) Tarbiyah, sehingga memenuhi syarat untuk mengajar di bidangnya masing-masing. Sekolah memiliki lisensi mengajar, sehingga

dapat menghasilkan pendidik yang berkualitas, menyediakan bahan tambahan bagi siswa, dan memiliki infrastruktur yang lebih unggul dari lembaga lokal lainnya.²⁰

MIN 4 Rejang Lebong adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa-siswinya. Namun, belum banyak penelitian yang menginvestigasi kemampuan guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong dalam melakukan inovasi pembelajaran. MIN 4 Rejang Lebong terletak di daerah perdesaan, namun motivasi yang kuat dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan efektifitas belajar PAI di madrasah tersebut. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian guru PAI masih menghadapi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang efektif. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru PAI adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan. Dalam era digital ini, teknologi menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, beberapa guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong mungkin belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka..²¹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “*Analisis Kemampuan guru PAI dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong*” yang mana penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam melakukan inovasi yang

²⁰ Hasil Observasi di MIN 1 Rejang Lebong, 17 Oktober 2022.

²¹ Hasil Observasi di MIN 1 Rejang Lebong, 17 Oktober 2022.

pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong.

B. Fokus Penulisan

Fokus Utama penulisan pada penulisan ini adalah Analisis Kemampuan guru PAI dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong. Fokus Penulisan ini akan diuraikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong.
2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam Penulisan ini bertolak pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, diantaranya adalah:

1. Dapat memperoleh gambaran kemampuan Guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penulisan

Hasil dari Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya adanya inovasi di dalam pembelajaran PAI . Adapun secara detail kegunaan tersebut antara lain:

1. Bagi Penulis merupakan suatu ajang untuk melatih daya nalar dan mengasah intelektualitas Penulis dalam menyusun karya ilmiah, dan juga sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang diterima di bangku kuliah, sekaligus untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).
2. Bagi Lembaga Pendidikan, mampu mengetahui dan menganalisis inovasi apa saja yang di lakukan dan apa saja kekurangan yang ada, sehingga dapat melakukan pembenahan atau evaluasi, menyiapkan sarana yang dibutuhkan, sekaligus pedoman dalam melaksanakan inovasi pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam.
3. Bagi Guru, Penulisan ini mampu menjadi referensi tentang bagaimana meningkatkan profesionalitas dan inovasi dalam pembelajaran PAI.
4. Bagi Siswa, Penulisan ini mampu menjadikan siswa dapat memperoleh inovasi baru dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN PENULISAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Hadari Nawawi mendefinisikan seorang guru sebagai "seseorang yang pekerjaan utamanya adalah mengajar," baik di ruang kelas formal atau di tempat lain. Untuk lebih jelasnya, dia mengatakan bahwa pendidik adalah mereka yang "bertanggung jawab dan membantu siswa memperoleh kedewasaan yang sesuai" di dalam kelas.¹ Guru, dalam pandangannya, bukan sekadar orang yang berdiri di depan kelas dan menyampaikan serangkaian pelajaran; sebaliknya, mereka adalah anggota masyarakat integral yang perlu dilibatkan, peduli, dan banyak akal untuk membimbing siswa mereka menuju kedewasaan yang produktif.²

Peran guru di sekolah merupakan satu kesatuan, dan keduanya tidak boleh dipisahkan. Pendidik bertindak sebagai garda depan dan membimbing serta menginstruksikan kelas secara individu. Oleh seorang guru harus berhati-hati saat mengajar siswa, karena instruksi yang salah akan menyebabkan hasil yang salah.

¹ Burhan Nudin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool," *Millah: Jurnal Studi Agama* XVI, no. 1 (2016); h. 43.

² Ach Zayadi, "Quantum Learning Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 13, no. 1 (2017); h.124.

Guru didefinisikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini” dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru. dan dosen. Pendidikan dalam pengertian konvensional, termasuk sekolah dasar dan menengah.³

Pendidik atau guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta ikut serta menyelenggarakan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam bab I pasal 1 ayat (6) UU Sisdiknas. Menurut Paragraf 2 Bab XI Pasal 39, Guru adalah Tenaga Profesional yang Merencanakan, Menyampaikan, dan Mengevaluasi Instruksi, Membimbing dan Melatih Guru Baru, serta Melakukan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.⁴

Berdasarkan undang-undang di atas pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah dan memiliki tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang cakap, cerdas, dan kompeten. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang

³ Nudin, h. 41.

⁴ Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan.

efektif dan berkualitas, serta membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Ada juga pandangan bahwa peran guru adalah membentuk warga negara yang bertanggung jawab yang akan berkontribusi pada pertumbuhan masyarakat, negara, dan bangsa. Kompetensi pendidik di kelas sangat menentukan keberhasilan siswanya.⁵ Tanggung jawab guru termasuk tidak hanya mengajar siswa dalam mata pelajaran akademik tetapi juga menanamkan dalam diri mereka rasa moralitas dan mendidik mereka untuk bertindak sesuai dengan norma agama dan masyarakat.⁶

Pendidik dan guru memikul beban tanggung jawab yang berat terhadap tumbuh kembang seorang anak didik. Oleh karena itu, seseorang disebut sebagai pendidik karena pengaruhnya yang signifikan terhadap perkembangan anak muda.⁷ Pendidik dan guru memikul beban tanggung jawab yang berat terhadap tumbuh kembang seorang anak didik. Oleh karena itu, seseorang disebut sebagai pendidik karena pengaruhnya yang signifikan terhadap perkembangan anak muda.⁸ Sederhananya, seorang guru adalah

⁵ Saifullah, "Determinasi Motivasi Dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Di Sman Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020); h. 606.

⁶ Umi Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan ...* I, no. 2 (2020); h. 13.

⁷ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022); h. 83.

⁸ Mellifera Lubis, "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2021); h. 158.

seseorang yang mengajar orang lain. Di mata masyarakat umum, guru adalah mereka yang memberikan ilmu di berbagai tempat, termasuk namun tidak terbatas pada rumah, masjid, surau/mushalla, dan organisasi keagamaan lainnya.⁹

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka jelaslah bahwa pendidik adalah orang-orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan bertugas menanamkan kebijaksanaan dan pengalaman kepada generasi penerus.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam sendiri yaitu Pendidikan Agama Islam dalam suatu untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagaimana pandangan hidup.¹⁰

Al-Qur'an, Hadits, Iman, Akhlak, Fiqh, Ibadah, dan Sejarah Islam semuanya termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Hal ini mencontohkan luasnya Pendidikan Agama Islam yang meliputi perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan dan interaksi manusia dengan Allah SWT, dengan

⁹ Fitri Oviyanti, "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan Di Era Global," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016); h. 268.

¹⁰ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 1 (2021); h. 261.

manusia lain (tetangga), dan dengan makhluk lain serta lingkungan.¹¹

Memberikan pemahaman yang menyeluruh dan holistik tentang ajaran Islam membutuhkan pendekatan metodelis dan disengaja yang dikenal sebagai Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan kata lain, PAI adalah proses penyatuan tiga pilar yang tidak terpisahkan yaitu ilmu, amal, dan wujud ke dalam pemahaman seseorang tentang nilai dan pesan Islam. Dalam hal pendidikan, PAI mengutamakan mengetahui cara mengajar, bukan hanya mengajar.¹²

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses belajar yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agama Islam pada siswa. PAI mencakup ajaran-ajaran dasar agama Islam, seperti ajaran tentang Tuhan, akhlak, ibadah, dan sejarah agama. Tujuan utama PAI adalah untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan dan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa. PAI juga bertujuan untuk membantu siswa untuk menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab serta memahami dan menghormati perbedaan agama.

Guru di sekolah PAI secara khusus bertanggung jawab untuk mengajar siswa dalam teologi Islam. Jadi, jelaslah bahwa seorang pendidik PAI adalah orang yang bekerja tanpa mengenal lelah untuk

¹¹ Ishak Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan," *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021); h. 168.

¹² M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality* 4, no. 2 (2016); h. 220.

menanamkan cita-cita agama Islam kepada anak didiknya melalui pengajaran berbagai disiplin ilmu, tidak hanya teologi.¹³

Pendidik PAI adalah para profesional terlatih yang memiliki misi untuk membantu siswa dan masyarakatnya agar lebih memahami teologi Islam.¹⁴ Agar peserta didiknya dan masyarakat luas memiliki cara pandang atau pemahaman yang benar tentang agama (al-Qur'an dan hadits) yang bercirikan sikap dan perilaku santun, damai, dan anti kekerasan, maka guru PAI tidak hanya harus menjalankan tugas rutinnnya sebagai pendidik. dan guru tetapi juga memberikan pemahaman tentang materi agama Islam kepada siswanya.¹⁵

Instruktur PAI bertanggung jawab untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman yang seimbang dan masuk akal tentang Islam.¹⁶ Mengenal, memahami, dan menggunakan sesuatu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Diperlukan prosedur yang dikembangkan dengan baik, diperluas, berkelanjutan, atau metadis. Agar Islam dapat berfungsi sebagai sarana meringankan penderitaan

¹³ Didin Sirojudin, M Dzikrul, and Hakim Al Ghozali, "Strategi Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMA 2 Darul 'Ulum Jombang," *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin 2*, no. 1 (2019); h. 5.

¹⁴ Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," h. 225.

¹⁵ Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," h. 260.

¹⁶ Taufik Adji Sasono and Istiqlaliyah Istiqlaliyah, "Peran Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Hadratul Madaniyah* 8, no. 2 (2021); h. 68.

rakyat, maka perlu secara sistematis mendorong pengembangan potensi manusia secara utuh.¹⁷

Dari penjelasan di atas guru PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah guru yang memiliki keahlian dan kompetensi dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama Islam kepada siswa, termasuk ajaran-ajaran dasar agama, akhlak, dan tata cara ibadah. Guru PAI juga harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang efektif dan menarik, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

b. Indikator Kemampuan Guru PAI

Indikator kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meliputi:¹⁸

- 1) Kemampuan menyajikan materi pembelajaran dengan baik dan jelas, berarti kemampuan guru dalam mengorganisir, menyusun, dan menyajikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami materi dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁹

¹⁷ Mohammad Sahuri, Sofiyah, "Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember Mohammad Sofiyah Sahuri" 5, no. 2 (2022); h. 206.

¹⁸ Erni Vidiarti, Zulhaini, and Andrizal, "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019); h. 106.

¹⁹ Abdul Wahid, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," *Istiqra* 5, no. 2 (2018); h. 17.

- 2) Kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kondisi siswa, berarti kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan dengan kondisi siswa.²⁰
- 3) Kemampuan mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya, berarti kemampuan guru dalam menyatukan atau mengkaitkan pengetahuan agama dengan pengetahuan ilmu lainnya dalam proses pembelajaran akan membantu siswa untuk memahami keterkaitan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan ilmu lainnya dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.²¹
- 4) Kemampuan mengelola kelas dengan baik dan menjaga disiplin siswa, berarti kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan dapat menjaga tingkat disiplin siswa akan membantu proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan meningkatkan hasil belajar siswa.²²

²⁰ Syaparuddin, Meldianus, and Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020); h. 34.

²¹ Acep Nurlaili, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial," *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2)* 3, no. 2 (2020); h. 632.

²² Dwi Faruqi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018); h. 294.

- 5) Kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan, berarti kemampuan guru dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan dukungan dan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya.²³
- 6) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, berarti kemampuan guru dalam mengukur dan menilai prestasi belajar siswa akan membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan.²⁴
- 7) Kemampuan dalam menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, berarti kemampuan guru dalam menyusun dan menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku guna meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁵
- 8) Kemampuan dalam mengelola administrasi kelas, berarti kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kelas akan membantu guru

²³ Nurlaili, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial," h. 633.

²⁴ Nur Khosiah, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas – Probolinggo," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020); h. 86.

²⁵ Mangarahon Rambe, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran," *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 4 (2019): 783, <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7464>.

dalam mengatur kelas dengan baik dan meningkatkan efisiensi dalam proses belajar mengajar.²⁶

- 9) Kemampuan dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, berarti kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan standar kompetensi yang harus dicapai.²⁷
- 10) Kemampuan dalam mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran, berarti kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar.²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas indikator kemampuan guru PAI adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang baik dan jelas, menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kondisi siswa, mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya, mengelola kelas dengan baik dan menjaga disiplin siswa, mengarahkan dan membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan, mengevaluasi hasil belajar siswa, menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, mengelola administrasi kelas, menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran.

²⁶ Akhmad Sirojuddin, "Budaya Supervisi Kepala Sekolah Dengan Profesionalisme Guru Di Sdn Tarik 1 Sidoarjo," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020); h. 127.

²⁷ Sirojuddin, 127.

²⁸ Sirojuddin, h. 128.

c. Kompetensi Guru PAI

Menurut Spencer & Spencer, kemampuan individu adalah sifat yang menentukan yang memprediksi potensi mereka untuk melakukannya dengan baik dalam lingkungan tertentu.²⁹ Kompetensi, menurut R.M. Guion dalam Spencer and Spencer, adalah "ciri-ciri pribadi yang khas yang mengungkapkan pola perilaku atau pemikiran yang bertahan lama di seluruh konteks dan sepanjang waktu." Menurut pandangan ini, keterampilan seseorang tercermin dari seberapa baik dia melakukan pekerjaannya yang dibuktikan dengan tindakan, sikap, dan pemikirannya.³⁰

Lebih lanjut Spencer and Spencer membagi lima karakteristik kompetensi yaitu; a) motif, b) sifat, c) konsep diri, d) pengetahuan, dan e) keterampilan.³¹

- 1) Motif, Pikiran dan keinginan seseorang berfungsi sebagai motif mereka. Orang yang berprestasi, misalnya, akan melakukan apa pun untuk mewujudkan ambisi mereka dan menerima tanggung jawab pribadi untuk mewujudkannya.³²
- 2) Sifat, Ciri-ciri fisik dari reaksi berulang terhadap rangsangan atau informasi disebut "sifat". Menanggapi peristiwa secara

²⁹ Lyle M. Spencer and Signe M. Spencer. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, (2006); h. 129.

³⁰ Maghfirotul Jannah and Halimatus Sa'diyah, "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Menunjang Kompetensi Guru Di Smp Al-Falah," *Nusantara Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2021); h. 96.

³¹ Jannah and Sa'diyah, h. 96.

³² Jannah and Sa'diyah, "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Menunjang Kompetensi Guru Di Smp Al-Falah"; h. 46.

konsisten membutuhkan pengendalian diri dan inisiatif yang lebih besar. Kemampuan memecahkan masalah semacam ini sama pentingnya dalam melakukan tugas seseorang.

- 3) Konsep diri, Keyakinan, cita-cita, dan gambaran mental diri sendiri yang membentuk konsep diri seseorang. Pertimbangkan sifat percaya diri. Bagian dari kesadaran diri seseorang adalah keyakinan bahwa mereka dapat dan akan berhasil apa pun yang menghadang mereka.³³
- 4) Pengetahuan, Pengetahuan adalah informasi yang seseorang miliki dalam bidang tertentu.
- 5) Keterampilan, Keterampilan adalah kapasitas yang dipelajari untuk menyelesaikan aktivitas tertentu, apakah itu fisik atau mental.

Agar efektif dalam perannya sebagai pendidik dan guru, seorang pendidik profesional harus memiliki keterampilan tertentu. Pendidik yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk mengemban tanggung jawab mengajar, dan disinilah instruktur yang profesional masuk.³⁴ Kemampuan atau keterampilan merupakan asal mula konsep kompetensi. Kompetensi diartikan sebagai “kewenangan

³³ Andi Syahraeni, “Pembentukan Konsep Diri Remaja,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 7, no. 1 (2020); h. 63.

³⁴ Saifullah, “Determinasi Motivasi Dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Di Sman Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia,” h. 611.

untuk menentukan atau memutuskan sesuatu” dalam kamus bahasa Indonesia.³⁵

Kata "kompetensi" dapat menandakan berbagai hal yang berbeda. Kompetensi, menurut definisi Usman, merupakan cerminan dari kekuatan dan usaha seseorang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.³⁶ Kunandar berpendapat bahwa kompetensi adalah sikap atau tindakan yang rasional dalam rangka mewujudkan segala sesuatu yang perlu diselesaikan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³⁷

Setiap individu dan/atau pekerjaan memiliki tingkat pengetahuan, kemampuan, dan usaha tertentu yang harus dipenuhi agar dianggap kompeten atau mampu.³⁸ Kompetensi juga mengacu pada informasi, kemampuan, dan cita-cita paling mendasar yang tertanam dalam cara berpikir dan berbuat seseorang.³⁹

Arti kompetensi jika disatukan dengan salah satu profesi misalnya seorang tenaga pendidik atau guru, maka dapat dimaknai bahwa kompetensi seorang guru berarti guru wajib mewujudkan

³⁵ Hairuddin Cikka, “Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah,” *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020); h. 44.

³⁶ Dikson Silitonga, “Manajemen Peningkatan Mutu: Evaluasi Rumusan Program Manajemen Berbasis Sekolah Pada Satuan Pendidikan (Tinjauan Literatur),” *Jurnal Manajemen Bisnis* 23, no. 2 (2020); h. 169.

³⁷ D.M Situmeang, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon,” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 6, no. 1 (2020); h. 36.

³⁸ Situmeang, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon,” h. 37.

³⁹ Cikka, “Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah,” h. 45.

tugasnya sebagai seorang guru dengan selalu meningkatkan kapasitas keilmuannya. Atau dalam makna yang lain kompetensi guru yaitu kemampuan yang wajin dan melekat pada diri seorang pendidik untuk menghasilkan profesionalitas kerja yang tepat, efektif dan efisien.⁴⁰

Namun jika kompetensi guru ini dilihat dari segi PAI (Pendidikan Agama Islam), itulah pendidikan yang dibutuhkan setiap manusia, apalagi jika ingin mencari ketenangan dalam diri dan menjaga kesehatan jiwa.⁴¹ Agama adalah sarana untuk mengarahkan kehidupan seseorang menuju keberadaan yang sebesar mungkin, untuk mencegah perilaku yang menjijikkan, dan untuk mendapatkan pijakan yang cukup kuat untuk menggunakan otoritas moral atas semua orang.⁴²

Kompetensi guru dalam PAI mengacu pada kemampuan guru untuk menetapkan standar dan menilai kemajuan siswa dalam PAI di semua tingkatan kelas yang dia ajar.⁴³ Terlihat jelas bahwa pendidik PAI menonjol dibandingkan dengan pendidik lainnya. Pengajar PAI, kecuali pengajar agama, berbeda dengan pengajar pada disiplin ilmu lain. Pengajar PAI tidak hanya membantu membentuk kepribadian siswanya dan mengembangkan akhlakul karimahnyanya, tetapi juga

⁴⁰ Cikka, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah," h. 46.

⁴¹ Cikka, h. 46.

⁴² Dahrun Sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019); h. 8.

⁴³ Cikka, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah," h. 46.

memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik agama dengan mengajar, memimpin, dan mendorong siswanya dalam masalah agama.⁴⁴

Kompetensi guru PAI tidak hanya memiliki keterampilan yang hebat, tetapi seluruh diri mereka diresapi dengan kualitas hidup dan prinsip-prinsip luhur yang dipromosikan PAI. Namun seorang pendidik PAI harus memiliki kompetensi dalam pendidikan atau memiliki pengetahuan tentang tanggung jawab seorang pendidik agama.⁴⁵

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu menyelenggarakan pendidikan nasional, bunyi Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. “Kompetensi guru sebagaimana disinggung dalam pasal 8 meliputi; kompetensi instruksional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang dicapai melalui pendidikan profesi,” bunyi pasal 10 ayat 1. Pasal tersebut mencantumkan contoh keterampilan yang wajib dimiliki oleh pendidik :⁴⁶

⁴⁴ Adib, Afiquil, h. 17.

⁴⁵ Cikka, “Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah,” h. 48.

⁴⁶ Indonesia, R, Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Sekretariat Negara. Jakarta*, (2005).

- 1) Kompetensi pedagogik; keterampilan mengelola pembelajaran siswa, yang mencakup mengetahui siswanya sendiri, menciptakan strategi untuk mengajar mereka, menerapkan rencana itu, menilai kemajuan mereka, dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.⁴⁷
- 2) Kompetensi kepribadian; kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁴⁸
- 3) Kompetensi professional; keluasan dan kedalaman pengetahuan materi pelajaran yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai tolok ukur pendidikan nasional untuk kecakapan.⁴⁹
- 4) Kompetensi Sosial; kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.⁵⁰

Menurut Crow dan Crow sebagaimana dikutip oleh Hamzah B.

Uno, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi:

- 1) Penguasaan subject-matter yang akan diajarkan,
- 2) Keadaan fisik dan kesehatannya,

⁴⁷ Andi Muhammad Abrar, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli," *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 12, no. 1 (2020); h. 31.

⁴⁸ Damianus Tola and Djou Adrianus, Sewa, "Peran Manajemen Pendidikan Dalam Membina Kompetensi Sosial Tenaga Kependidikan Di Kabupaten Ende," *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7 (2022); h. 133.

⁴⁹ Abrar, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli," h. 32.

⁵⁰ Abrar, h. 32.

- 3) Sifat-sifat pribadi dan control emosinya,
- 4) Memahami sifat-hakikat dan perkembangan manusia,
- 5) Pengetahuan dan kemampuannya untuk menerapkan prinsip-prinsip belajar,
- 6) Kepekaan dan aspirasinya terhadap perbedaan kebudayaan, agama, dan etnis,
- 7) Minatnya terhadap perbaikan professional dan pengayaan kultural yang terus menerus dilakukan.⁵¹

Ada perbedaan yang jelas antara pendidik PAI dan rekan non-PAI mereka di bidang keahlian ini. Dalam hal keterampilan sosial dan pedagogis, pendidik PAI menonjol dari rekan non-PAI mereka.⁵² Guru dalam program PAI harus memiliki kompetensi sosial yang lebih luas daripada rekan non-PAI mereka karena mereka diharapkan tidak hanya mendidik murid mereka tetapi juga anggota masyarakat.⁵³ Pengajar PAI tidak boleh merasa risih ketika anggota masyarakat mendekati mereka dengan pertanyaan atau permintaan nasihat tentang kehidupan dan agama, bahkan saat kelas tidak sedang berlangsung. Pendidik PAI tidak punya pilihan selain menghadapi tantangan masyarakat secara langsung.⁵⁴

⁵¹ Andi Fitriani Djollong and Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan," *Al- 'Ibrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019); h. 75.

⁵² Djollong and Akbar, h. 76.

⁵³ Agus Salim Salabi, "Pengembangan Karier Guru Di Pesantren Darul Ihsan Hampan Perak Deli Serdang," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 2, no. 1 (2021); h. 6.

⁵⁴ Difa'ul Husna et al., "Urgensi Kompetensi Sosial Bagi Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia* 1, no. 1 (2021); h. 20.

Kesalahan dalam profesi guru PAI memiliki efek dunia nyata pada isu-isu seperti dakwah Islam kepada masyarakat, kenakalan remaja, tawuran pelajar, radikalisme dan terorisme, pejabat yang korup, sikap sosial dan moralitas yang rendah ditandai dengan mudahnya konflik horizontal, dan anggota yang tidak jujur. Wakil rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang mengkritisi profesi guru PAI yang sering dipandang cacat atau kurang baik.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas yang dapat diketahui dari kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bahwa guru PAI harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi ajar yang berkaitan dengan agama Islam dengan baik dan benar, serta mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang taat beragama dan bertakwa kepada Tuhan. Selain itu, guru PAI juga harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas serta mampu menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik dan orang tua mereka.

2. Inovasi Pembelajaran

a. Pengertian Inovasi

Inovasi: Sebuah Konseptualisasi Kata Latin inovasi menyiratkan "pembaruan dan transformasi," yang mana konsep inovasi sebagai istilah epistemologis berasal. Dalam bahasa Italia, "innovo" berarti "memperbarui" atau "mengubah". Inovasi adalah

⁵⁵ Endik Kuswanto and Romelah, "Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Islam," *Jurnal Penelitian Humano* 11, no. 1 (2020); h. 162.

penyesuaian yang disengaja dan dipikirkan dengan matang yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan sesuatu.⁵⁶

Salah satu definisi inovasi adalah pengenalan sesuatu yang benar-benar baru dan berbeda dari apa pun yang diketahui sebelumnya, sedangkan definisi lain adalah peningkatan, atau "pembaruan", dari apa pun yang sudah ada. Oleh karena itu, ketika kita membahas metode pendidikan mutakhir, kita berbicara tentang tujuan seperti penemuan dan penemuan kembali. Istilah "teknik pembelajaran" mengacu pada strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan guru selama instruksi tatap muka untuk menyajikan dan memperkuat informasi kursus dan memfasilitasi kemajuan siswa menuju tujuan kursus. Artinya, metode diimplementasikan ketika siswa benar-benar mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari.

b. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Pengenalan konsep atau produk baru adalah apa yang dimaksud dengan kata "inovasi". Oleh karena itu, inovasi pembelajaran dapat dipahami sebagai pembelajaran rancangan guru yang bersifat baru dan tidak lazim dilakukan, serta bertujuan untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam konteks proses mengubah perilaku ke arah yang lebih diinginkan sesuai dengan kemampuan bawaan siswa.⁵⁷

⁵⁶ Ihsan, *Fuad. Dasar -Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, (2003); h. 67.

⁵⁷ Moh Hifzul Muiz, Agus Salim Mansyur, and Qiqi Yuliati Zaqiah, "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Islam Di Sekolah Boarding," *Cross-Border* 4, no. 2 (2021); h. 401.

Istilah "inovasi pembelajaran" juga dapat merujuk pada cara-cara di mana pendidik memberikan ide dan metode baru kepada siswanya untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar mereka sendiri. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat disesuaikan dengan kemajuan pembelajaran di masa depan. Moto "belajar adalah kesenangan" adalah kekuatan pendorong di balik banyak pendekatan pendidikan modern.⁵⁸

Jika siswa menginternalisasi ide ini, mereka tidak perlu khawatir akan bosan di kelas karena kurangnya partisipasi, kecemasan akan kegagalan, kurangnya kendali, atau kurangnya pilihan. Menilai seberapa baik pembelajar menerima informasi adalah langkah pertama yang penting dalam mengembangkan pendekatan inovatif seseorang terhadap pendidikan.⁵⁹

Inovasi pembelajaran, menurut Syah dan Kariadinata, dapat mencapai keseimbangan yang sehat antara aktivitas otak kiri dan kanan melalui penggunaan strategi komunikasi yang dimediasi oleh teknologi. Ini berarti bahwa siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka dari waktu ke waktu. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara efektif sebagai hasil dari pengalaman belajar inovatif mereka. Siswa dengan profil ini

⁵⁸ Muiz, Mansyur, and Zaqiah, h. 402.

⁵⁹ Muhali Muhali, "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3, no. 2 (2019); h. 28.

memiliki sedikit kesulitan membuat penilaian yang baik dan dapat dengan cepat menerima informasi baru.⁶⁰

Karena pengetahuan seputar tantangannya, hal ini sekarang dapat dilakukan. Kapasitas untuk mengidentifikasi dan menanyakan jenis pertanyaan yang dapat membantu seseorang mencapai solusi yang lebih bermanfaat. Kami akan membentuk dan mengevaluasi data yang kami kumpulkan sehingga dapat memberikan tanggapan yang sesuai untuk pertanyaan ini. Siswa yang menunjukkan ciri-ciri ini mampu menunjukkan kemampuan beradaptasi dan kapasitasnya untuk terlibat dalam wacana produktif di antara berbagai tim saat mereka bekerja menuju tujuan bersama.⁶¹

Inovasi pendidik terjadi ketika media atau strategi baru digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran.⁶² Jika Anda mengamati guru di kelas, Anda akan melihat bahwa siswa dan guru sama-sama terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran.⁶³ Teknik pembelajaran, dalam bentuknya yang paling sederhana,

⁶⁰ Rodhi Hartono, "Implementation Of Learning Innovations In Islamic Education In Improving Student Achievement (Study At Shalahuddiin High School In Gayo Lues Regency)," *FITRAH: International Islamic Education Journal* 8, no. 5 (2019); h. 28.

⁶¹ Rahmi Rivalina, "Pendekatan Neurosains Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Guru Pendidikan Dasar," *Kwangsan, Jurnal Teknologi Pendidikan* 08, no. 01 (2020); h. 91.

⁶² Ulfie Kusuma Wardhani and Woro Setiyarsih, "Kajian Literatur Pengembangan Instrumen Kemampuan Problem Solving Pada Materi Fisika," *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika* 10, no. 2 (2021); h. 24.

⁶³ Dyah Suryanti, Eka and Annisa Parmawati, "Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Seklolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19 : Literatur Review," *Consilia: Jurnal Ilmiah BK* 4, no. 2 (2021); h. 184.

adalah strategi atau prosedur yang digunakan oleh instruktur selama instruksi untuk tujuan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Oleh karena itu, proses pembelajaran terkait dengan dua elemen penting yang bekerja sama untuk memfasilitasi pendidikan: strategi pembelajaran dan media. Sedangkan Ibrahim berpendapat bahwa “Inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk mengatasi kesulitan pendidikan.” Oleh karena itu, inovasi pendidikan merupakan intervensi (temuan baru) atau penemuan (orang yang baru ditemukan) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan dipandang sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau sekelompok individu (masyarakat). atau mengatasi masalah pendidikan negar.⁶⁴

Peserta didik yang 1) mau berbagi pemikiran dan gagasannya dan 2) mampu menyuarakan pikirannya tanpa takut akan dampaknya dan 3) terbuka untuk mendengar dan menanggapi gagasan orang lain adalah apa yang diidentifikasi oleh Ngalimun sebagai ciri penting inovasi pembelajaran.⁶⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani berpendapat bahwa guru dapat melibatkan siswa dalam "proses pembelajaran yang kreatif dan inventif" dengan merencanakan pelajaran menarik yang memicu keingintahuan alami siswa dan mendorong mereka

⁶⁴ Kharisma Lisa Hada et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Blabak Trarerodi Pada Materi Geometri Transformasi: Tahap Expert Review,” *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 4, no. 2 (2021); h. 159.

⁶⁵ Irfan Sugianto, Savitri Suryandari, and Larasati Diyas Age, “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020); h. 161.

untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya ke dalam situasi baru. Ini juga penting untuk memiliki pendekatan dinamis untuk manajemen pembelajaran.⁶⁶

Latifah Husein menyatakan ciri-ciri/karakteristik pembelajaran inovasi, yaitu: (1) adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya, (2) adanya kebebasan mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya, (3) kesediaan siswa untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain. Artinya anak tidak hanya diperlakukan sebagai objek tetapi sebagai subjek dalam proses pembelajaran”.⁶⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa inovasi pembelajaran adalah proses perubahan atau perbaikan metode, strategi, atau teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Inovasi pembelajaran dapat memperluas akses siswa ke pendidikan yang lebih baik, meningkatkan partisipasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Inovasi pembelajaran dapat meliputi berbagai hal, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, metode pembelajaran yang berbasis proyek, dan pembelajaran yang didukung oleh komunitas.

⁶⁶ Heryanto Heryanto and Dita Fradilla, “Hubungan Guru Kreatif Dan Inovatif Dalam Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 106833 Desa Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang,” *Jurnal Curere* 5, no. 1 (2021); h. 17.

⁶⁷ Heryanto and Fradilla, h. 18.

c. Indikator Inovasi Pembelajaran

Indikator inovasi pembelajaran adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat inovasi dalam proses pembelajaran.⁶⁸ Beberapa contoh indikator inovasi pembelajaran meliputi:

- 1) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, berarti menggunakan berbagai perangkat teknologi dan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.⁶⁹
- 2) Penerapan metode pembelajaran yang berbasis proyek atau masalah, berarti menggunakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pemecah masalah atau pelaku proyek. Akan membantu siswa untuk mempelajari konsep secara aktif dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi nyata.
- 3) Penggunaan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, berarti berarti menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

⁶⁸ Gunawan et al., "Pembelajaran Menggunakan Learning Management System berbasis Moodle Pada Masa Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021); h. 21.

⁶⁹ Roida Pakpahan and Yuni Fitriani, "Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemebelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)* 4, no. 2 (2020); h. 32.

- 4) Penerapan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa, Penerapan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa berarti menggunakan metode dan teknik yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.⁷⁰
- 5) Penggunaan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, berarti menggunakan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa serta dapat diubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Penerapan metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh berarti, berarti menggunakan berbagai jenis metode evaluasi yang dapat mengukur berbagai aspek hasil belajar siswa dan memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dan guru.⁷¹

Berdasarkan penjelasan di atas inovasi pembelajaran adalah mengaplikasikan metode, teknik dan pendekatan baru dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, Penerapan metode pembelajaran yang berbasis proyek atau masalah, Penggunaan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, Penerapan strategi pembelajaran yang mengaktifkan

⁷⁰ Indra Kartika Sari, "Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021); h. 2159.

⁷¹ Moh. Farid Anwar and Kardiana Metha Rozhana, "Pembelajaran Group Investigation Dan Talking Chips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020); h. 111.

siswa, Penggunaan kurikulum yang fleksibel dan adaptif dan Penerapan metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh. Semua inovasi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

d. Tujuan Inovasi Dalam Pendidikan

Hamidjojo berpendapat bahwa tujuan utama inovasi adalah untuk meningkatkan akses ke sumber daya seperti modal manusia, modal finansial, infrastruktur fisik, dan mekanisme kelembagaan. Tujuan inovasi pendidikan adalah untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya, tenaga, uang, alat, dan waktu untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas, dan efektivitas fasilitas dan untuk mendidik orang sebanyak mungkin (berdasarkan kriteria). kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan pembangunan) kurang signifikan.⁷²

Reformasi pendidikan di Indonesia secara sistematis bertujuan untuk a) mempercepat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, dengan tujuan akhir menjadikan sekolah Indonesia lebih sesuai dengan tren global. b) Melakukan segala upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang dapat diakses oleh semua warga negara secara setara, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan finansial. c) Mewujudkan sistem pendidikan Indonesia yang lebih efisien dan efektif yang: menghargai budaya bangsa;

⁷² Kusnadi, "Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep 'Dare to Be Different,'" *Jurnal Wahana Pendidikan* 4, no. 1 (2017); h. 136.

memiliki sistem informasi kebijakan yang efisien dan lengkap; membangun identitas dan kesadaran berbangsa; mendorong pembelajaran seumur hidup; menarik minat siswa; dan menghasilkan banyak lulusan yang benar-benar dibutuhkan dalam berbagai profesi.⁷³

Tujuan dan hasil yang diharapkan harus ditata dengan sangat rinci dalam strategi. Tujuan inovasi adalah memaksimalkan jumlah siswa yang mencapai hasil pendidikan sebaik mungkin (dengan mempertimbangkan tuntutan siswa, masyarakat, dan kemajuan) dengan pengeluaran waktu, uang, dan sumber daya lainnya yang sesedikit mungkin.⁷⁴ Dan inovasi pendidikan diimplementasikan untuk mengatasi tantangan pendidikan dan menyelaraskan dengan lintasan reformasi pendidikan global, yang menjadi pertanda baik bagi masa depan bidang tersebut.⁷⁵

Secara khusus, inovasi pembelajaran ini diadakan untuk memberikan pendekatan baru untuk memecahkan masalah dalam pendidikan dan meningkatkan standar dalam hal kualitas, efisiensi, efektivitas, dan relevansi pendidikan. Belajar dewasa ini dimaksudkan untuk membentuk dan mendidik seseorang menjadi

⁷³ Ali Miftakhu Rosyad and Muhammad Anas Maarif, "Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020); h. 85.

⁷⁴ Juli Amaliya Nasucha, "Difusi Dan Desiminasi Inovasi Pendidikan," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021); h. 3.

⁷⁵ Wandana Simatupang and Makmur Syukri, "Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Inovasi Pendidikan Islam Pada Perkembangan Madrasah Menghadapi Tantangan Perubahan Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah", *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* III, no. 1 (2022); h. 35.

suatu pola tingkah laku tertentu sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan. Lulusan yang memenuhi kebutuhan proses pembuatan normal adalah individu yang perilakunya lugas, tidak berubah, dan mudah diantisipasi. Namun, lingkungan kerja yang disebutkan di atas sudah tidak ada lagi. Di dunia kita yang saling terhubung, satu-satunya kepastian adalah tidak ada yang pasti.⁷⁶

Oleh karena itu, tujuan dari sekolah dan pelatihan adalah untuk menumbuhkan fleksibilitas pikiran, hati, dan jiwa pada individu yang diperlukan untuk beradaptasi dengan hal-hal yang tidak terduga. Untuk melatih sumber daya manusia menghadapi era global yang dapat berpikir, bereaksi, dan bertindak kreatif dalam situasi yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, diperlukan seperangkat hard skill dan soft competence yang terintegrasi. Beberapa negara telah menyesuaikan kebijakan pendidikan mereka untuk menanggapi fluktuasi kebutuhan akan tenaga kerja terampil, dan hasilnya beragam.⁷⁷

Tujuan dan hasil yang diharapkan harus ditata dengan sangat rinci dalam strategi. Tujuan inovasi adalah memaksimalkan jumlah siswa yang mencapai hasil pendidikan sebaik mungkin (dengan mempertimbangkan tuntutan siswa, masyarakat, dan kemajuan) dengan pengeluaran waktu, uang, dan sumber daya lainnya yang

⁷⁶ Subakti. *Inovasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, (2021); h. 22.

⁷⁷ Kholifah, N. *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, (2021); h. 12.

sedikit mungkin.⁷⁸ Dan inovasi pendidikan diimplementasikan untuk mengatasi tantangan pendidikan dan menyelaraskan dengan lintasan reformasi pendidikan global, yang menjadi pertanda baik bagi masa depan bidang tersebut.⁷⁹

Secara khusus, inovasi pembelajaran ini diadakan untuk memberikan pendekatan baru untuk memecahkan masalah dalam pendidikan dan meningkatkan standar dalam hal kualitas, efisiensi, efektivitas, dan relevansi pendidikan.⁸⁰

Beberapa usaha yang dilakukan untuk merespon perubahan tersebut antara lain:

- 1) Dengan pendekatan kompetensi yang pada dasarnya didorong keinginan untuk mendekatkan dunia pendidikan dengan kebutuhan users, termasuk dunia kerja.⁸¹
- 2) Pembelajaran kearah kontekstual, work based learning, pelatihan siap pakai dan konsep link and match. Asumsinya adalah dengan lebih dulu mengidentifikasi perangkat kompetensi lulusan atau konteks aplikasi pengetahuan, atau kebutuhan dunia bisnis dan industri, isi dan poses pendidikan

⁷⁸Kholifah, N. *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, (2021); h. 12.

⁷⁹ Subakti. *Inovasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, (2021); h. 22.

⁸⁰ Subakti. *Inovasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, (2021); h. 22

⁸¹ Tanjung, R., & Sinambela, M. *Manajemen Pelayanan Publik Era 4.0*. Yayasan Kita Menulis, (2022); h. 15.

di sekolah atau tempat pelatihan lebih berpeluang untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.⁸²

- 3) Gerakan kearah sebaliknya dengan mendesain komponen kurikulum yang membekali kemampuan dasar yang diperluas (*broad-based curriculum*), menambah komponen kurikulum adaptif yang diharapkan dapat meningkatkan fleksibilitas lulusan, atau bahkan di beberapa negara ada tren kearah kurikulum yang terintegrasi dan mengarah kepada penyatuan kembali jalur akademik dan vokasional.
- 4) Gagasan pendidikan seumur hidup, di mana siswa dari segala usia dan tahap perkembangan (bahkan mereka yang sudah bekerja) dapat memperoleh manfaat dari kurikulum yang disesuaikan. Siswa membutuhkan lebih dari sekedar keterampilan yang diperlukan untuk bergabung dengan angkatan kerja, diasumsikan, jika mereka ingin berkembang dan tumbuh sejalan dengan dinamika tempat kerja yang terus berkembang. Kumpulan pekerja potensial harus berkembang hingga lebih banyak orang memiliki latar belakang, keterampilan, dan dorongan untuk menjadi pembelajar seumur hidup.⁸³

⁸² Fitria, Y., & Indra, W. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. Deepublish, (2020); h. 7.

⁸³ Subakti, H., & Simarmata, J. *Landasan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, (2022); h.

- 5) *Comprehensive Courses* yang menyajikan pendidikan umum dan kejuruan secara terpadu dalam berbagai mata pelajaran pilihan sesuai dengan minat, kemampuan, bakat dan rencana karir masa depannya.⁸⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Tujuan utama dari inovasi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Inovasi dalam pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan akses siswa ke pendidikan yang lebih baik, meningkatkan partisipasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Inovasi dalam pendidikan dapat juga digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses belajar mengajar, dan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Inovasi dalam pendidikan juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesempatan siswa untuk belajar di sepanjang hayat dan meningkatkan kesempatan untuk berkarir di masa depan.

e. Ciri-Ciri Guru yang Inovatif

Seorang guru yang inovatif akan berupaya semaksimal mungkin agar segala materi yang dijelaskannya dapat diterima dan dimengerti oleh siswa-siswanya, dan semua itu memerlukan berbagai sarana dan prasarana.⁸⁵ Menjadi seseorang yang dapat

⁸⁴ Hermina, D, *Pendidikan Vokasi dan Kejuruan di Madrasah*. CV Literasi Nusantara Abadi, (2022); h. 15.

⁸⁵ H.R Setiawan and Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*, Umsu Press, 2021, h. 11.

berinovasi memang bukan hal yang mudah untuk dilakukan, namun harus diusahakan demi memajukan pendidikan di Indonesia.

Jamal Ma'mur Asmani menyatakan, menjadi guru inovasi adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa dielakkan.⁸⁶ Guru memiliki andil yang tidak proporsional dalam membebaskan pola pikir generasi muda bangsa, yang nantinya akan membentuk nasib bangsa. Karena guru memiliki kontak langsung dengan siswa dan memiliki dampak terbesar pada perkembangan mereka sebagai pribadi, pemahaman mereka, perkembangan ide dan cita-cita mereka, motivasi mereka, dan kemampuan mereka untuk bertindak. Seorang pendidik yang kreatif, selain memiliki pengetahuan, memiliki kemampuan untuk menyajikan konten dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sebenarnya, ada sejumlah ciri pembeda yang membedakan seorang inovator dari kelompok lainnya⁸⁷

Menurut Haryono, pendidik menunjukkan perilaku inventif dengan melakukan hal-hal seperti Pertama, dengan memasukkan sumber daya mutakhir dan berkualitas tinggi; kedua, dengan memanfaatkan berbagai metode dan pendekatan; ketiga, dengan mengadaptasi teknik-teknik yang telah dicoba dan benar untuk

⁸⁶ Heryanto and Fradilla, "Hubungan Guru Kreatif Dan Inovatif Dalam Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 106833 Desa Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang," h. 17.

⁸⁷ Pitaloka, A. A. P., & Nandani, S. A. S. *Guru Kreatif dan Inovatif. Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, (2021); h. 150.

memenuhi kebutuhan masing-masing siswa, ruang kelas, dan masyarakat; dan terakhir, dengan meminta bantuan alat-alat teknologi untuk belajar. Menjadi kreatif bukanlah anugerah melainkan kebiasaan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan. Menjadi pendidik yang kreatif memiliki beberapa hasil positif, termasuk peningkatan persetujuan siswa, pelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, lebih banyak pemahaman dan retensi, dan lingkungan kelas yang tidak terlalu monoton.⁸⁸

Pembaharuan atau perbaikan yang juga termasuk langkah ke arah yang lebih berbuah adalah yang kita maksud ketika berbicara tentang inovasi. Inovasi dalam pendidikan terjadi ketika metode pengajaran yang mapan dimodernisasi atau ditingkatkan untuk menghasilkan hasil yang unggul. Metode untuk Mengembangkan Kelas Imajinatif:

- 1) Guru menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman secara emosional dan intelektual⁸⁹

Motivasi siswa akan meningkat ketika mereka merasa aman dan nyaman di dalam kelas. Jika masalah muncul di kelas, guru dapat membantu siswa menyelesaikannya (sesuai alasan) sehingga mereka dapat bersantai dan fokus pada pelajaran mereka.

⁸⁸ Nova Haryono, "Guru Berdikari Di Era Revolusi Industri 4.0," *Eduprof Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2021); h. 65.

⁸⁹ Nurul Idhayani, Nasir Nasir, and Hasma Nur Jaya, "Manajemen Pembelajaran Untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Di Masa New Normal," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020); h. 1567.

- 2) Guru mengukur dengan hati, seberapa besar keterlibatan siswa dalam tugas yang ia berikan

Guru harus bisa mengenali siswanya, sehingga akan lebih mudah memahami kelebihan dan kekurangan siswa.

- 3) Lima menit terakhir yang menentukan

Biasanya pada menit-menit terakhir pembelajaran, siswa akan merasa bosan dan mengantuk. Tetapi apabila seorang guru bisa menerangkan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, maka waktu tidak akan terasa berjalan cepat. Lima menit terakhir pembelajaran berjalan dengan cepat dan menyenangkan.

- 4) Guru menciptakan budaya menjelaskan, bukan budaya asal menjawab dengan betul .

Semakin kreatif seorang guru, semakin banyak siswa mendapat manfaat dari usaha mereka di dalam dan di luar kelas. Ini termasuk, namun tidak terbatas pada, perbaikan perencanaan pelajaran, ruang belajar yang lebih menarik, media yang mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pendidikan mereka, dan pendekatan baru dalam pedagogi dan kebijakan sekolah.⁹⁰

Pedagogi inovatif sangat penting bagi pendidik saat ini. Guru harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan bentuk-bentuk baru

⁹⁰ Nurul Mila Anggriani, "Peranan Guru Dalam Inovasi Pendidikan Terhadap Perkembangan Teknologi Informasi Abad 21," *Universitas Lambung Mangkurat*, (2022); h. 3.

teknologi sehingga pelajaran mereka tidak menjadi basi dan menyebabkan siswa mereka kehilangan minat untuk belajar.⁹¹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas bahwa ciri-ciri guru inovatif adalah guru yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode, strategi, dan teknologi yang baru dan efektif. Guru inovatif juga memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan menyesuaikan metode pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi belajar. Guru inovatif juga mampu bekerja sama dengan rekan sejawat, siswa, dan orang tua dalam proses pembelajaran, dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Guru inovatif juga mengutamakan pembelajaran yang berbasis kompetensi dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar di sepanjang hayat.

3. Macam-Macam Model Pembelajaran Inovasi

Ada beberapa keluhan tentang monotonnya sistem pendidikan di Indonesia. Model pembelajaran untuk inovasi dapat dipelajari untuk menemukan solusinya. Oleh karena itu, pengajaran dan pembelajaran akan lebih menarik.⁹²

Dengan bentuk pembelajaran yang variatif, guru bisa memilih dan menggunakannya sesuai dengan kondisi. Tak heran jika nantinya

⁹¹ Yuza Mauladani, Hauda, "Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, Dan Inspiratif," *OSF Preprints* 4, no. 1 (2021); h. 89.

⁹² Wahyudi, A. *Modul digital strategi belajar mengajar*. Media Sains Indonesia, (2021); h. 24.

guru yang mengajar pun akan disenangi peserta didik. Namun, dibutuhkan pendekatan yang terencana dan sistematis agar bisa menerapkannya dengan tepat.⁹³

Untuk menyampaikan konten secara efektif, model inovasi pembelajaran yang termasuk dalam kurikulum 2013 harus dibangun dengan cermat. Tidak semua siswa mendapat manfaat dari jenis pengajaran yang sama, sehingga guru perlu menilai setiap kelas secara individual.

Berikut berbagai macam model inovasi pembelajaran yang bisa dicoba para guru di tanah air:

a. Kontekstual

Metode ini bisa diterapkan agar para peserta didik tidak merasa bosan dengan mendengarkan materi saja. Tenaga pengajar bisa mengontrol suasana di kelas dengan melakukan tanya jawab secara kontekstual.⁹⁴

Artinya, pertanyaan dan jawaban yang dilontarkan berdasarkan kebutuhan dan apa yang dirasakan para siswa. Metode pembelajaran seperti ini akan memotivasi peserta didik untuk aktif bertanya. Pelajaran yang disampaikan sesuai konteks tentunya akan mempermudah guru maupun siswa.

⁹³ Nurtika, L. *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang, (2021); h. 5.

⁹⁴ Purba, F. J., & Walukow, D. S. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, (2022); h. 23.

Peserta didik tidak hanya fokus terhadap teori-teori yang diberikan guru. Melainkan juga dengan praktek dan pengalaman langsung sehingga pelajaran lebih mudah diserap. Berbeda jika hanya belajar teori yang cenderung dihafal, bukan dipahami secara penuh.

b. Teknik Saintifik⁹⁵

Teknik saintifik ini kerap kali disebut model inovasi pembelajaran dan kreatif yang relevan diterapkan di era saat ini. Pelaksanaannya mengedepankan norma-norma ilmu pengetahuan. Langkah pertama yang diambil adalah mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu. Setelah itu, pelajaran dilanjutkan dengan proses penelitian atau percobaan yang dilakukan secara seksama. Hasil percobaan tersebut lalu dikelola sedemikian rupa sampai menemukan beberapa informasi.

c. Penyampaian Materi Berbasis Masalah⁹⁶

Agar penyampaian materi tidak bertele-tele, maka pembelajaran berbasis masalah bisa diterapkan. Tak jarang metode ini bisa membuat para peserta didik lebih fokus terhadap apa yang harus mereka pelajari saat ini.

⁹⁵ Panji Nur Wicaksono et al., "Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Teknik Dasar Passing Sepak Bola," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 16, no. 1 (2020); h. 42.

⁹⁶ I Gede Budiarsa, "Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII TKJ A SMKN 3 Tabanan Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Teknik Diskusi Kelompok," *Indonesian Journal of Educational Development* 1, no. 1 (2020); h. 83.

Jadi, seorang guru bisa menjelaskan suatu materi berdasarkan masalah yang terlihat. Setelah itu, mengajak para peserta didik untuk berpartisipasi mengatasi masalah tersebut.

d. Realistik

Macam-macam model inovasi pembelajaran selanjutnya adalah realistik.⁹⁷ Tokoh dibalik berkembangnya model pembelajaran seperti ini adalah Sigmund Freud. Guru menyampaikan pelajaran sekaligus melakukan interaksi sosial dalam kelompok.

Para murid pun akan saling berbagi pengetahuan dalam kelompok tersebut. Cara seperti ini dianggap efektif agar peserta didik mudah memahami materi yang dibahas. Model inovasi pembelajaran dan efektif memang dibutuhkan setiap sekolah agar proses belajar mengajar tidak monoton.

e. PAIKEM⁹⁸

Meskipun masa keemasan model pembelajaran ini di tahun 1990-an, namun ternyata masih mungkin diterapkan. Peserta didik akan dipacu untuk lebih aktif, inovasi, dan gembira dalam menjalani kegiatan belajar.

⁹⁷ Alif Achadah, "Implementasi Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran," *Jurnal Tarbawi* 09, no. 01 (2021); h. 5.

⁹⁸ Suci Permata Sari and Indah Muliati, "Implementasi Model PAIKEM Pada Pembelajaran PAI Di Kelas IV SDN 53 Kota Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021); h. 11217.

f. *Problem Solving*⁹⁹

Sesuai dengan namanya, model inovasi pembelajaran abad 21 ini dilakukan dengan mencari solusi dari masalah. Guru akan menjelaskan suatu permasalahan dan mendiskusikannya dengan murid. Setelah itu, akan didapat jawaban dan solusi yang menjadi pengetahuan baru.

Sekilas, model *problem solving* sama seperti pembelajaran berbasis masalah. Padahal, keduanya memiliki perbedaan mendasar terutama pada fokus yang dibahas. *Problem solving* berfokus terhadap masalah, sedangkan yang satunya menitikberatkan pada penyelesaian masalah yang terjadi.

g. *Discovery Learning*¹⁰⁰

Macam-macam model inovasi pembelajaranyang bisa dicoba guru adalah *discovery learning*. Teknik ini mengajarkan para siswa untuk belajar secara aktif berdasarkan pengalaman. Setelah iitu, guru meresponnya dengan ide yang berhubungan dengan materi yang dikaji.

Macam macam metode pembelajaran kreatif seperti *discovery learning* bisa menuntun proses pembelajaran yang disukai murid. Cara menuntun peserta didik bisa dilakukan

⁹⁹ Alfurqan Alfurqan, M Tamrin, and Zulvia Trinova, "Implementasi Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar," *Jurnal Cerdas Proklamator* 9, no. 1 (2021); h. 53.

¹⁰⁰ I Iwantoro, S Rahmat, and A Haris, "Discovery Learning Sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19," *JIE (Journal of Islamic ...* 7, no. 2 (2022); h. 155.

langsung di kelas, atau melalui aplikasi *e-learning* yang bisa diakses oleh siswa meskipun mereka sudah di rumah. Sehingga dengan *e-learning*, proses pembimbingan bisa terus berjalan selama mereka belajar mandiri.

Dapat diketahui dari berbagai macam model inovasi pembelajaran di atas adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini menekankan pada pengembangan kreativitas, keterampilan, dan minat siswa dalam proses belajar. Beberapa kesimpulan dari model inovasi pembelajaran adalah Menumbuhkan kreativitas dan inovasi siswa dalam belajar, Mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, Menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyenangkan, Meningkatkan hasil belajar siswa dan Membantu siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan.

4. Teori yang mendasari inovasi pembelajaran

Pendidik yang terbuka terhadap ide-ide baru dan termotivasi untuk mengimplementasikannya sangat penting untuk keberhasilan setiap program inovasi, karena ini merupakan dasar dari konsep inovasi secara keseluruhan.¹⁰¹

¹⁰¹ Sauqy, A. *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Inovasi dan Aplikatif)*, (UM Surabaya Publishing, (2019); h. 141.

Beradaptasi dalam arti menemukan cara baru untuk mendidik dan belajar mengingat keadaan baru, karena selalu ada beberapa pendekatan yang harus diambil. Membuat penyesuaian mengingat informasi atau keadaan baru.¹⁰²

Teori yang mendasari inovasi pembelajaran Ada beberapa teori dalam inovasi pembelajaran diantaranya:

- a. Teori Kognitif Teori yang Ubah pendekatan Anda untuk mengajar dan belajar tergantung pada kebutuhan situasi yang dihadapi; selalu ada pilihan. menanggapi perubahan kondisi dengan mengadaptasi pendekatan seseorang.
- b. Teori humanistik Manusia membutuhkan proses belajar empat tahap yang terdiri dari fokus, konsolidasi, transfer, dan motivasi intrinsik; karenanya, teori yang mengandalkan interaksi interpersonal diperlukan.
- c. Teori gestalt Mazhab pemikiran yang menganggap ruang kelas sebagai inkubator bagi kapasitas intelektual laten siswa, dengan tujuan membina perkembangan motivasi intrinsik siswa melalui pembelajaran pengalaman.¹⁰³

¹⁰² Lenny Nuraeni, Dedah Jumiatin, and Sharina Westhisi, Munggaraning, "Penyuluhan Model Pembelajaran Inovatif Paud Holistik Integratif Melalui Aplikasi Canva Untuk Guru Paud," *Abdimas Siliwangi* 5, no. 1 (2022); h. 340.

¹⁰³ Nurhayati and Kemas Rosadi, imron, "Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Sosial* 3, no. 1 (2022); h. 459.

5. Kendala yang di Hadapi guru PAI dalam melakukan Inovasi Pembelajaran PAI

Ada dua kategori utama di mana tantangan yang dihadapi oleh pendidik dapat dikategorikan: tantangan yang muncul dari dalam diri pendidik itu sendiri (tantangan internal) dan tantangan yang muncul dari luar (tantangan eksternal).

a. Problem internal

Kompetensi profesional meliputi pengetahuan mata pelajaran, semangat mengajar, dan emosi positif lainnya (kompetensi kepribadian), serta kemampuan menilai kemajuan belajar siswa (kompetensi pedagogik), seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana.¹⁰⁴

1) Menguasai bahan/materi

Komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru ke siswa adalah perancangan dan penyusunan bahan ajar/materi pelajaran. Desain dan persiapan bahan ajar yang hati-hati, berkualitas tinggi, dan metodis sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Agar proses belajar mengajar terfokus dan produktif, perlu direncanakan atau disiapkan bahan-bahan topik yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Namun gagasan/gagasan dan perilaku guru yang inovatif, mengingat semua unsur yang terkandung dalam makna belajar

¹⁰⁴ Sudjana, N. *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, (2008); h. 41.

siswa, harus menyertai penciptaan dan penyusunan bahan ajar.¹⁰⁵

2) Mencintai profesi keguruan

Berawal dari kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru dan keinginan yang kuat untuk menjadi guru yang baik, masalah profesi guru di sekolah tetap menarik untuk dibicarakan, didiskusikan, dan dituntut untuk dipecahkan, karena masih banyak guru yang beranggapan bahwa mengajar hanyalah pekerjaan sampingan, padahal guru merupakan faktor dominan dalam pendidikan formal pada umumnya, karena guru sering dijadikan panutan dan panutan bagi siswa.

Oleh karena itu, pendidik harus mencontoh perilaku yang tepat dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan holistik pada siswa mereka. Mengajar memerlukan jenis perilaku yang secara sosial diharapkan dari seseorang dengan tingkat otoritas tertentu. Mereka yang berada dalam posisi berwenang diharapkan untuk bertindak dengan cara yang sesuai dengan posisi mereka. Tilaar mengklaim bahwa bahkan di zaman modern ini, orang menantikan guru dan hanya menuntut yang terbaik dari mereka.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Agung, I. *Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, (2010); h. 54.

¹⁰⁶ Tilaar, H.A.R. *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, (2002); h. 296.

3) Keterampilan mengajar

Agar siswa dapat belajar, instruktur memerlukan sejumlah kemampuan khusus, yang paling mendasar di antaranya adalah 10 kompetensi guru. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Mulyasa, 10 besar kompetensi guru adalah sebagai berikut: 1) penguasaan konten, 2) program dan manajemen kelas, 3) manajemen kelas, 4) penggunaan media dan sumber daya, 5) manajemen interaksi guru dan siswa. 6) Menggunakan evaluasi kinerja siswa untuk menginformasikan instruksi kelas, 7) berpengalaman dalam peran departemen bimbingan dan konseling (BP); 8) menguasai struktur administrasi sekolah 9) menguasai dasar-dasar yang kokoh 10) menggunakan hasil penelitian tentang pendidikan guru di kelas.¹⁰⁷

4) Menilai hasil belajar siswa

Tujuan dari setiap prosedur evaluasi adalah untuk memastikan tidak hanya sejauh mana serangkaian tujuan pembelajaran telah terpenuhi, tetapi juga jumlah pengetahuan individu yang terlibat telah diperluas. Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa evaluasi kinerja siswa dan instruktur dilakukan agar dapat diperoleh informasi sejauh mana kedua kelompok mencapai tujuan mereka. Guru menilai kemajuan

¹⁰⁷ Mulyasa, E.m*Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2005); h.4.

siswa mereka melalui penggunaan alat pengumpulan data termasuk ujian lisan dan tertulis serta penilaian berbasis kinerja.¹⁰⁸

b. Problem eksternal

Istilah "kesulitan eksternal" mengacu pada masalah yang muncul dari sumber selain pendidik. Nana Sudjana berpendapat bahwa kualitas kelas dan institusi berkontribusi pada kualitas pengajaran secara keseluruhan. a) Fitur kelas itu sendiri, seperti ukuran, suasana, fasilitas, dan perlengkapannya. b) Sekolah yang dimaksud memiliki ciri-ciri seperti aturan yang ketat untuk dipatuhi siswa dan perpustakaan yang memancarkan suasana tenang, bersih, dan teratur.

M. Arifin dalam Muhaimin menguraikan dampak dari berbagai aspek, antara lain (a) besaran gaji yang dapat memenuhi kebutuhan, terhadap moral dalam konteks menilai keadaan eksternal, khususnya yang berdampak pada lingkungan kerja. b) lingkungan yang merangsang untuk melakukan pekerjaan seseorang. Mengetahui bagaimana perasaan dan pemikiran karyawan sangatlah penting. (d) Ketulusan dan sifat dapat dipercaya para pemimpin terlihat jelas dalam tindakan mereka. (e) Syukur atas motivasi mereka yang berjuang untuk sukses (Need for Achievement). f) Membina pusat-pusat rekreasi, masjid, dan tempat-tempat lain yang dapat dikunjungi

¹⁰⁸ Djamarah, B, S. *Guru dan anak didik*. Jakarta: Rineka Cipta, (2005); h. 25.

masyarakat untuk meningkatkan kesehatan fisik dan emosionalnya.¹⁰⁹

Dapat diketahui bahwa dari kendala yang dihadapi guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran PAI adalah bahwa guru PAI memerlukan dukungan dan sumber daya yang cukup dari sekolah, pemerintah, dan lembaga terkait untuk mengembangkan kompetensi dan pengetahuan tentang inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI. Guru PAI juga perlu dukungan dari siswa dan lingkungan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar melalui inovasi pembelajaran PAI.

6. Upaya yang di Lakukuan guru PAI Menghadapi Kendala dalam melakukan Inovasi Pembelajaran PAI

Deming menjelaskan kualitas dalam Hadits dan Nurhayati dengan mengatakan bahwa kualitas memenuhi kebutuhan pelanggan. Padahal, menurut Zamroni, peningkatan mutu di sekolah adalah upaya metodelis yang berkelanjutan untuk meningkatkan standar pengajaran dan unsur-unsur terkait agar siswa lebih siap untuk mencapai tujuan akademik. Peralatan, sumber daya, orang (SDM), atmosfer, dan proses semuanya penting untuk memastikan pengalaman pendidikan berkualitas tinggi bagi siswa.¹¹⁰

¹⁰⁹ Muhaemin. *Paradigma pendidikan Islam: upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2002); h. 119.

¹¹⁰ Hadis, Abdul dan Nurhayati. *Manajemen mutu pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, (2010); h. 85.

Harus ada upaya terus menerus untuk meningkatkan standar pendidikan. Pertama, kami akan berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, sarana fisik, dan infrastruktur sekolah; kedua, kita akan memperkuat institusi kita; ketiga, kami akan merampingkan prosedur kami; keempat, kami akan memupuk lingkungan yang mendorong kerja produktif; dan kelima, kami akan fokus untuk memastikan hasil kami yang tertinggi.¹¹¹

Mengingat hal di atas, tampak jelas bahwa kondisi dinamis terkait produk, tenaga kerja, proses, dan tugas dalam lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan tidak dapat dicapai tanpa dukungan kepala sekolah yang efektif. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua prosedur di sekolah dan madrasah dilaksanakan semaksimal mungkin dengan mengarahkan dan menggerakkan seluruh sumber daya sekolah (guru, siswa, dan semua yang membantunya). Untuk mencapai tujuan pendidikan kita.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk mengetahui bagaimana metode dalam Penulisan ini maka dilakukan kajian pustaka yang relevan dengan Penulisan yang akan dijalankan.

Diantara kajian pustaka yang digunakan antara lain:

1. Mariana. Jurnal (2017). Yang berjudul "*Profesionalitas Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Lawang*

¹¹¹ Hamalik, Oemar. *Sistem dan prosedur pengembangan kurikulum lembaga pendidikan dan pelatihan*. Bandung: Trigenda Karya, (2001); h. 101.

Wetan Musi Banyuasin".¹¹² Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa para guru di SMP N 1 Lawang Wetan terlibat dalam praktik pengajaran yang inovatif dan berkualitas tinggi di bidang pendidikan Islam bagi siswa mereka. Indikator profesionalisme guru dalam inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain guru yang mahir dalam program pembelajaran yang dibuktikan dengan kemampuannya menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan, guru yang mahir dalam mengelola kelas yang dibuktikan dengan kemampuannya dalam mengatur tempat duduk di kelas. cara yang membuat siswa tidak bosan, dan guru yang mahir dalam menguasai bahan ajar, terbukti dengan kemampuannya dalam menguasai bahan ajar yang dapat diterima dan tidak terpengaruh.

2. Ganti Gunawansyah (2019) Tesis dengan judul "*Strategi Inovasi pembelajaran Guru Mata Pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*". (1) Inovasi metodologi pembelajaran merupakan temuan dari penelitian ini. Jenis inovasi pembelajaran sangat beragam, namun guru mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu menetapkan empat: strategi pembelajaran demonstrasi, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran inkuiri, dan strategi pembelajaran Problem Based Learning. (PBL). Dukungan teman sebaya dari guru PAI lainnya, lokasi sekolah dalam lingkungan pesantren, program sekolah yang berganda, dan kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor-faktor yang

¹¹² Siti Sunti, Saroh, Ach Sayyi, and Zainullah, "Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Guru Profesional," *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020); h. 39–55.

berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran guru PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Inisiatif inovasi pembelajaran terhalang oleh sejumlah masalah, termasuk sumber daya yang tidak mencukupi (waktu, uang, dan infrastruktur) dan keterlambatan dalam mencapai massa kritis. Pengajaran mata pelajaran PAI di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu menjadi lebih mudah karena penerapan metodologi inovasi pembelajaran, dan minat belajar siswa meningkat. Alhasil, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) keluarga sangat diuntungkan dengan penerapan strategi inovasi pembelajaran.

3. Tomi Hamdani Siregar (2019) Tesis dengan judul ***“Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai”***.¹¹³ Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya reformasi pendidikan. Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sangat dibutuhkan, khususnya di sekolah dasar. Karena Pendidikan Agama atau pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan, maka penting bagi anak-anak untuk tumbuh dan memperoleh Jiwa Agama. Pendidikan harus menumbuhkan kebajikan dan kejujuran. Pendidikan sangat penting tidak hanya untuk mewujudkan dan melahirkan anak didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia, tetapi juga menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan yang baik dengan baik.

¹¹³ Siregar, T. H. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai* (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2019).

4. Asmara Yumarni (2019), Jurnal yang berjudul **“Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi”**.¹¹⁴

Berdasarkan temuan tersebut, berikut adalah contoh penggunaan jurnal online dan media internet lainnya untuk membantu siswa menemukan tugas: 1) Siswa diinstruksikan untuk menggunakan sumber tersebut untuk menemukan tugas; 2) Tugas dibuat dalam bentuk video; dan 3) Tugas dan pengumpulan tugas ditangani melalui email dan WhatsApp. Terakhir, Mata Pelajaran Pendidikan Agama merupakan mata pelajaran wajib nasional dengan hasil belajar pembentukan kepribadian utuh (kaffah) peserta didik, dan inovasi pendidikan yang dominan dilakukan di Unihaz adalah Pembinaan (Development) pembaharuan, yang biasanya harus mengalami perkembangan, dan belum bisa masuk ke dalam dimensi skala besar, Inovasi dilakukan untuk dapat memecahkan masalah pendidikan. Kesimpulannya, PTU perlu menciptakan dan menempatkan inovasi pembelajaran PAI berbasis IT sebagai sumber pengajaran, penelitian, dan pengumpulan data.

5. Ghafiqi Farook Abadi, (Dosen STAI Ihyaul Ulum Gresik; DLB UIN Sunan Ampel). Jurnal Tasyri“, dengan judul penelitian **“Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning”**.¹¹⁵ Posisi penulis adalah bahwa pendidikan agama Islam yang sukses memerlukan pembelajaran yang efektif di mana strategi pembelajaran yang tepat digunakan, langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan ditentukan, dan

¹¹⁴ Asmara Yumarni, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Teknologi Informasi,” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 6, no. 1 (2019); h. 5–10.

¹¹⁵ Sakti Abadi, “Rancang Bangun Aplikasi E-Learning SMAN 1 Panggul,” 2018, 1–12.

semua sumber daya yang diperlukan (termasuk ruang fisik, media elektronik, dan bahan ajar) tersedia. disediakan. Media adalah salah satunya, karena dapat memberikan kontribusi besar bagi keberhasilan proses pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa e-learning mengacu pada metode atau gagasan pendidikan yang memanfaatkan TI di dalam kelas. Ada keuntungan dan kerugian memanfaatkan e-learning di kelas. Karena materi kursus diarsipkan secara digital, siswa memiliki akses ke materi tersebut kapan pun dan kapan pun nyaman bagi mereka untuk melakukannya. Salah satu kelemahannya adalah kurangnya waktu tatap muka baik untuk dosen maupun mahasiswa. Proses pembangunan nilai dalam pendidikan mungkin diperlambat oleh kurangnya koneksi siswa-guru. Prinsip e-learning dalam pembelajaran PAI yang dituangkan dalam web sama dengan pengembangan halaman web pada umumnya, yaitu: (a) merumuskan standar kompetensi, (b) kompetensi dasar (KD), (c) memberikan pendampingan (bantuan) dan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran, (d) memberikan bantuan dan kemudahan bagi siswa untuk mengerjakan evaluasi atau tugas dengan petunjuk dan arah yang jelas, (e) materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan standar yang berlaku umum dan sesuai dengan tingkatannya. perkembangan siswa, (f) materi pembelajaran disampaikan secara sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar dan pada setiap akhir materi pembelajaran dibuat rangkuman, (g) materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah

untuk dipelajari. memahami, menyerap, dan mempraktekkan langsung oleh siswa, (h) metode pembelajaran penjelasannya efektif, jelas dan mudah dipahami oleh siswa disertai dengan ilustrasi, contoh dan unsur multimedia lainnya, dan (i) perlu dilakukan evaluasi dan pemberian umpan balik untuk menemukan mengetahui keberhasilan pembelajaran siswa terhadap bahan ajar/modul itu sendiri, kepala madrasah teladan, keluar masuk kelas tepat waktu dan mengoptimalkan fungsi perpustakaan.

6. Jaswo, J. (2022). Jurnal artikel yang berjudul ***“Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences SD Negeri Tambakromo 01 Pati Tahun 2022”***. Studi artikel ini menyimpulkan bahwa Teori Kecerdasan Berganda berkembang sebagai tanggapan terhadap eksklusivitas teori IQ tentang kecerdasan logis-matematis dan linguistik sebagai ukuran kemampuan manusia. sedangkan ada sembilan jenis kecerdasan yang diidentifikasi oleh teori MI, termasuk (a) kecerdasan linguistik, (b) kecerdasan logis-matematis, (c) kecerdasan visual-spasial, (d) kecerdasan kinestetik, (e) kecerdasan musikal, (f) kecerdasan intrapersonal, (g) kecerdasan intrapersonal, (h) kecerdasan naturalis, dan (i) kecerdasan eksistensial. Guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia dapat memilih untuk mempertimbangkan penerapan pendekatan Multiple Intelligences dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk inovasi pendidikan. Penggunaan strategi interdisipliner dalam pembuatan konten kursus, penggabungan banyak model pembelajaran, dan penerapan prosedur penilaian otentik adalah keunggulan pembelajaran berdasarkan

teori Kecerdasan Ganda. Tujuannya di sini adalah untuk memberikan ruang bagi berbagai kemampuan siswa.¹¹⁶

7. Ramadhan, S. (2020). Jurnal Artikel Yang Berjudul *“Kreativitas Guru Sd/Mi Dalam Mendesain Pembelajaran Pai Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Sikap Toleransi Siswa Di MIN 1 Sila”*. Guru di program pendidikan agama Islam MIN 1 Sila memiliki pelatihan yang diperlukan untuk mengajar siswa dalam kurikulum SD/MI. Para peneliti telah menunjukkan bahwa instruktur PAI di MIN 1 diharapkan memiliki penguasaan bahasa Arab yang tinggi, pemahaman bacaan Alquran yang sangat baik, dan kemampuan untuk menyampaikan dan menjelaskan konten agama Islam secara efektif. Guru mata pelajaran PAI di MIN 1 Sila diharapkan mampu menciptakan materi pembelajaran agama Islam yang mengedepankan toleransi berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Menurut Ibu Raodatul Jannah, konsep toleransi yang diajarkan di kelas PAI di MIN 1 Sila melampaui toleransi beragama untuk mencakup segala bentuk intoleransi yang mungkin ditemui siswa. Guru saat ini harus mampu berpikir out of the box untuk mengembangkan rencana pelajaran yang relevan dengan pembelajaran abad ke-21 dan melibatkan siswa mereka dalam proses tersebut. Kemampuan guru untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan minat dan bakat individu masing-masing siswa juga penting. Salah satu prinsip utama pendidikan PAI adalah pengembangan pandangan dunia yang toleran. Dalam mata

¹¹⁶ Jaswo, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences,” *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 01, no. 01 (2022); h. 13–20.

pelajaran pendidikan agama Islam, ajaran Islam tidak begitu saja diinterpretasikan secara tekstual normatif, artinya doktrin al-Qur'an yang dikaji harus bersifat terbuka dan tidak diskriminatif. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan harus dikembangkan sebagai bagian dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian mata pelajaran PAI. Dengan demikian, tujuan instruktur PAI dalam pengajaran adalah untuk menumbuhkan sikap toleransi, bukan mengharapkannya muncul secara alami.¹¹⁷

8. Mustiha, M. (2022). Jurnal artikel yang berjudul “*Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 20 Baraka*”. Metode ceramah plus, tanya jawab, diskusi, cerita, demonstrasi, simulasi, penugasan, dan metode pengungkapan emosi di depan kelas semua dimodifikasi dalam pendekatan inovatif pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 20 Baraka ini. Selain itu, SDN 20 Baraka menawarkan kurikulum khas yang mencakup lima program unggulan: akhlaqul karimah (agama), nasionalisme, kesadaran lingkungan, dan teknologi informasi. Langkah terakhir adalah pembuatan soal mandiri dan penilaian kemajuan siswa oleh pendidik PAI.¹¹⁸
9. Sunti, S. S. (2020). Jurnal artikel yang berjudul “*Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Guru Profesional (Kajian Atas Peran Guru Di Mi*

¹¹⁷ Syahru Ramadhan, “Kreativitas Guru Sd/Mi Dalam Mendesain Pembelajaran Pai Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Sikap Toleransi Siswa Di Min 1 Sila,” *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020); h. 181–205.

¹¹⁸ Mustiha, “Pelaksanaan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 20 Baraka Mustiha Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Enrekang” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2022); h. 103–114.

Bustanul Ulum Campor Timur Ambunten Sumenep)”. Profesionalisme guru di MI Bustanul Ulum didukung oleh beberapa faktor, termasuk kepemimpinan sekolah, persahabatan antar fakultas, antusiasme para guru dalam mendekati pekerjaan mereka, dan kesejahteraan mereka sendiri. Karena data yang terkumpul di lapangan dan data yang diberikan oleh Nur Hayati konsisten dalam satu hal—kualitas kehidupan gurunya—dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan guru sangat mendukung profesionalisme tenaga pengajar MI Bustanul Ulum. Dengan Menggunakan Teknologi Pendidikan Terbaru di MI Bustanul Ulum. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional semuanya diperlukan agar guru di MI Bustanul Ulum dianggap profesional sepenuhnya; tanpa keempatnya, mustahil menyebut mereka pendidik. Keikutsertaan dalam KKG (kelompok kerja guru), pelatihan, pelatihan, dan membaca materi tambahan yang dapat meningkatkan profesionalitas seorang guru adalah hal-hal yang dapat dilakukan instruktur di MI Bustanul Ulum untuk menjaga dan meningkatkan profesionalitasnya. instruktur di MI Bustanul Ulum dapat mengembangkan profesionalismenya dengan mengadopsi metode pembelajaran kreatif, karena dengan demikian mereka dapat lebih cepat memperoleh kompetensi yang harus dimiliki oleh instruktur profesional. MI Bustanul Ulum menggunakan beberapa jenis model pembelajaran inovatif, antara lain model Pembelajaran Inovatif CTL (Contextual teaching and learning) dan model pembelajaran inovatif Pengambilan

Keputusan, keduanya dirancang untuk membuat waktu siswa di kelas menjadi lebih produktif dan produktif. menyenangkan. Konsep inovatif pembelajaran berdasarkan interaksi kelompok.¹¹⁹

10. Maulidin, M. (2022). Tesis yang berjudul ***“Inovasi Pembelajaran Pai Di MI NU Maudlu’ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama Massa Pandemi”*** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif yang dilakukan di MI NU Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang. Wawancara, catatan lapangan, dan catatan lain diambil untuk pengumpulan data penelitian. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan mengikuti protokol yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan menggunakan metode seperti triangulasi dan pengamatan berulang untuk memastikan keakuratan hasil. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: Menjadi inovasi dalam pembelajaran PAI di MI NU Maudlu'ul Ulum pada masa pandemi dengan membuat media video pembelajaran untuk digunakan guru PAI saat mengajar (daring) agar siswa lebih mudah memahami materi PAI. Inilah tujuan pendidikan agama Islam pada masa pandemi massal di MI. Karena tujuan pendidikan agama Islam di MI adalah nu maudlu'ul ulum, maka seluruh guru PAI di MI menggunakan aplikasi Google Form dalam melakukan penilaian pembelajaran (ujian semester) pada saat pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Hal ini dikarenakan aplikasi Google form sangat membantu alat

¹¹⁹ Sunti, Saroh, Sayyi, and Zainullah, “Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Guru Profesional.”

penilaian pembelajaran (online). Ketiga, penyediaan paket data oleh pemerintah yang memfasilitasi pembelajaran media sosial, keterlibatan orang tua dalam bentuk pendampingan siswa dalam pembelajaran daring, dan pembelajaran berbasis diskusi oleh guru PAI semuanya berperan dalam mendorong keberhasilan. Pertemuan bulanan memiliki tujuan yang sama untuk memperbaiki sistem pendidikan online, dan mereka mengatasi hambatan untuk koneksi sinyal seperti situasi kehidupan siswa yang beragam dan ketidakmampuan wali untuk mengakses sistem.¹²⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis dalam hal penelitian ini yang berfokus pada kemampuan guru PAI dalam mengembangkan inovasi dapat dibedakan dari penelitian terdahulu dengan beberapa aspek seperti metode yang digunakan, populasi yang diteliti, variabel yang diteliti, analisis data. Penelitian ini juga memungkinkan dapat membandingkan hasil dengan penelitian terdahulu dengan cara:

1. Membandingkan tingkat kemampuan guru PAI dalam mengembangkan inovasi di sekolah yang sama dari waktu ke waktu.
2. Membandingkan tingkat kemampuan guru PAI dalam mengembangkan inovasi di sekolah yang berbeda dalam konteks yang sama.
3. Membandingkan tingkat kemampuan guru PAI dalam mengembangkan inovasi dengan guru PAI lainnya dari disiplin ilmu yang berbeda.

¹²⁰ Maulidin, M. *Inovasi pembelajaran PAI di MI NU Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur selama massa pandemi* (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2022).

4. Membandingkan tingkat kemampuan guru PAI dalam mengembangkan inovasi dengan guru PAI lainnya dari negara yang berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan langkah penting dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penyelidikan deskriptif kualitatif. Menurut Aghli Bodgan dan Taylor, teknik kualitatif adalah cara melakukan penelitian yang menghasilkan informasi dalam bentuk laporan lisan atau tertulis dari mereka yang tindakan atau pengalamannya sedang dipelajari.¹

Untuk mengetahui, memahami, dan menghayati secara lebih cermat dan menyeluruh tentang Analisis Kemampuan instruktur PAI dalam Menerapkan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong, maka teknik kualitatif dirasa tepat mengingat topik kajiannya terjadi dalam konteks naturalistik.

B. Situasi Sosial Dan Subjek Penelitian

Situasi sosial dalam Penulisan ini adalah MIN 4 Rejang Lebong salah satu kabupaten yang ada di Bengkulu. Subjek Penulisan merupakan benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat, adapun yang menjadi subjek dalam Penulisan ini adalah:

¹ Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, (2021): 30.

1. Guru PAI

Guru PAI Merupakan informan kunci di dalam Penulisan ini. Dalam Penulisan ini Penulis akan mewawancarai guru PAI berkenaan dengan bagaimana Analisis Kemampuan guru PAI dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong, apa saja faktor kendala yang di hadapi guru PAI serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut. Adapun jumlah guru yang akan di jadikan informan yaitu sebanyak 3 orang.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan di suatu sekolah. Dalam Penulisan ini Penulis akan melakukan wawancara terkait bagaimana Analisis Kemampuan guru PAI dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong.

3. Siswa

Penulis akan melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan apa yang di rasakan dengan inovasi pembelajaran yang di lakukan guru. Selain itu Penulis juga akan mencari informasi berkenaan dengan apa yang sedang penulis teliti.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis Penulisan ini adalah Penulisan kualitatif. Penulisan kualitatif adalah jenis Penulisan yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang

menggunakan ukuran angka.² Penulisan ini menggunakan model kualitatif deskriptif, yaitu Penulisan eksplorasi dan memainkan peranan penting dalam menciptakan pemahaman orang tentang berbagai persoalan sosial.

1. Data Primer

Sumber data primer yang ada di dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang di dapatkan penulis dengan melakukan wawancara dan melakukan pengamatan terhadap pihak-pihak terkait. Adapun sumber data di peroleh dari, kepala Sekolah, guru PAI, dan siswa yang dari hasil informasi di peroleh Penulis akan menganalisis sesuai dengan kebutuhan Penulisan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk menunjang pembahasan yang ada di dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen yang meliputi program sekolah, rencana pembelajaran, data siswa, photo, serta penilaian yang secara keseluruhannya berkaitan dengan bagaimana Analisis Kemampuan guru PAI dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang ada dilapangan, Penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

² Ahmad Hidayatullah, "Jejak Kaum Sayyid Dalam Pribumisasi Islam Di Dieng," *IQTIDA: Journal of Da'wah and Communication* 2, no. 2 (2022); h. 98.

Proses observasi merupakan kegiatan pengamatan dengan mencatat serta penuh kehati-hatian dalam melihat suatu fenomena, termasuk segala sesuatu tentangnya yang diperhatikan menggunakan mata, telinga, dan kulit Anda. Pendekatan observasional, dalam pandangan Nasution, adalah mencatat secara mendetail tanda-tanda penyakit yang tampak pada subjek tulisan seseorang.³

Dalam Penulisan ini Penulis mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin dengan melakukan pengamatan, pencatatan kejadian-kejadian secara sistematis, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan berkenaan dengan Analisis Kemampuan guru PAI dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong.

2. Metode Wawancara

Salah satu teknik yang penulis gunakan adalah wawancara. Wawancara terdiri dari dua orang yang melakukan percakapan di mana satu orang mengajukan pertanyaan lain dan orang lain menjawab pertanyaan itu.⁴

Wawancara yang digunakan dalam Penulisan ini menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk "structured" yang dalam hal ini Penulis telah menyiapkan instrumen Penulisan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.⁵

³ Nasution. *Metode Research (Penulisan Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, (2007); h. 143.

⁴ Muhammad Aufa, "Penertiban Laporan Keuangan Sederhana Masjid Melalui Pembukuan Berbasis Elektronik," *DedikasiMU (Journal of Community Service)* 2, no. 2 (2020); h. 400.

⁵ Yolanda Setyawati et al., "Analisis Kualitas Pelayanan Pada Karibia Boutique Hotel Medan," *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)* 1, no. 2 (2022); h. 129.

Dalam Penulisan ini, Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI berjumlah 3 orang dan siswa yang berjumlah 3 orang berkenaan dengan bagaimana Analisis Kemampuan guru PAI dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong.

TABEL 3.1

KISI-KISI WAWANCARA

No	Fokus penelitian	Komponen/sub komponen	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1	Inovasi yang di lakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran. b. Penerapan metode pembelajaran yang berbasis proyek atau masalah c. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa d. Penerapan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa e. Penggunaan kurikulum yang fleksibel dan adaptif f. Penerapan metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh 	Wawancara, dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa
2	Kendala yang di hadapi terhadap profesionalitas dan inovasi pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong	Kendala yang di hadapi terhadap profesionalitas dan invoasi pembelajaran PAI <ul style="list-style-type: none"> a. Problem Internal b. Problem eksternal 	Wawancara, observasi, dokumentasi	Kepala Sekolah dan Guru PAI
3	Upaya yang di lakukan dalam menghadapi kendala pengembangan inovasi pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan riset dan evaluasi terhadap kurikulum dan materi pembelajaran PAI. b. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. c. Mendorong peran aktif serta partisipasi guru dan siswa dalam pengembangan inovasi pembelajaran. d. Menyediakan dukungan finansial dan non-finansial bagi guru yang ingin mengembangkan inovasi pembelajaran. e. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti universitas, lembaga riset, 	Wawancara	Kepala Sekolah dan Guru PAI

		dan industri, untuk mendukung pengembangan inovasi pembelajaran.		
--	--	--	--	--

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.⁶Metode ini dapat bermanfaat bagi Penulis untuk memperoleh data informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada interviewe yang berhubungan dengan Analisis Kemampuan guru PAI Melakukan Inovasi Pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Mempelajari keseluruhan fenomena atau kejadian, serta unsur-unsur kegiatan analisis yang mungkin dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah diperoleh, merupakan analisis. Fase ini melibatkan upaya penulis untuk menyusun informasi yang dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi.

Tujuan dari setiap proyek analisis data harus memberikan wawasan tentang data yang dikumpulkan. Berdasarkan model Miles dan Huberman yang mengusulkan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas, sehingga datanya jenuh,

⁶ Emzir. *Metode Penulisan Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo Persada, (2012); h. 85.

artikel ini akan menggunakan analisis data kualitatif.⁷ terdiri dari tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga rangkaian aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸

Reduksi data yang dilakukan dalam Penulisan ini di fokuskan pada proses, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta peran yang dilakukan pihak sekolah dalam berkenaan dengan bagaimana profesionalitas dan inovasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya.⁹

Pendapat Nasution menyatakan bahwa dalam Penulisan kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya.¹⁰

⁷ Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, (2020); h. 6.

⁸ Sugian Noor, "Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Hayati* 6, no. 1 (2020); h. 3.

⁹ Rifkiana Mariska, Budi Rismayadi, and Neni Sumarni, "Peran Pemimpin Dalam Menumbuhkan Jiwa Enterpreneur Karyawan Pt Siix Ems Indonesia Bagian Purchasing," *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2022); h. 14.

Setelah data direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek Penulisan. Penyajian data ini di maksudkan untuk memudahkan Penulis menafsirkan dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu supaya Penulis tidak melakukan penumpukan data di lapangan, Penulis melakukan display data dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, masalah dan rumusan masalah dalam penulisan kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang, dan data yang diperoleh pada bagian ini dirangkum untuk membantu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Bidang tempat penulisan dilakukan setelahnya.

Langkah ketiga ini penulis lakukan di lapangan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang terkumpul. Kesimpulan yang tepat selalu diperiksa ulang saat Anda menulis untuk memastikan keaslian karya Anda dan bahwa Anda menghasilkan kesimpulan akhir yang tepat.¹¹

F. Kreadibilitas Data

Selain digunakan untuk membantah klaim bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, memeriksa validitas fundamental data merupakan aspek penting dari kanon penelitian kualitatif. Kebenaran penelitian dapat ditetapkan dengan memeriksa data untuk legitimasi. adalah metode yang digunakan dalam sains

¹⁰Nasution. *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif*. Bandung PT: Tarsito, (2003); h. 129.

¹¹ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019); h. 7.

untuk mengumpulkan informasi dan memverifikasi keakuratannya.¹² Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹³

Triangulasi Keandalan Sumber Data dievaluasi dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti mencapai kesimpulan, yang kemudian diperiksa (member check) menggunakan tiga set data independen.¹⁴ Dalam penelitian ini sumber data didapatkan melalui observasi, data dari dokumen sekolah, data hasil wawancara dari beberapa sumber yang terkait dengan tujuan penelitian. Selain itu juga data yang bersumber dari dokumen dan observasi.

Triangulasi Teknik, Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan caramengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.¹⁵ Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana

¹² Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara. (2022); h. 9.

¹³ Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

¹⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2007); h. 330.

¹⁵ Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara. (2022); h. 15.

yang dianggap benar.¹⁶ Dengan memfokuskan pada tujuan penelitian, penulis melakukan observasi, mencari dokumen yang diperlukan dan melakukan wawancara dengan unsur unsur sekolah yang relevan dengan penelitian.

Triangulasi Waktu, Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁷ Adapun waktu yang dilakukan untuk melakukan penelitian yaitu pada pagi hari, pada saat istirahat sekolah, siang hari dan waktu setelah pulang sekolah.

Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan ketiga triangulasi tersebut karena ketiganya sangat berhubungan dan saling melengkapi antara satu dan yang lain dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

G. Rencana dan Waktu Penulisan

Berkenaan dengan Penulisan ini, Penulis merencanakan waktu Penulisan berkisar antara bulan November tahun 2022 sampai dengan bulan April tahun 2023, hal ini bertujuan agar penulis bisa menganalisis berkenaan dengan tema yang penulis angkat secara rinci dan akurat sehingga analisis yang dibuat benar-benar bisa dipahami.

¹⁶ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2007); h. 330.

¹⁷ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2007); h. 331.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Data Sekolah

Tabel 4.1

Data MIN 4 Rejang Lebong¹

NSM/ NPSN	111117020004/ 60705246
Alamat	Jl. Desa Derati Kecamatan Kota padang Kabupaten Rejang Lebong
Desa/ Kelurahan	Desa Derati
Kecamatan	Kota padang
Status Madrasah	Negeri
Nilai Akreditasi Madrasah	B
Status Tanah	Sertifikat atas nama Kementerian agama RI
Luas Tanah	3872 m ²
Luas Bangunan	406 m ²

2. Visi/ Misi Madrasah

a. Visi Madrasah²

Terwujudnya siswa-siswi yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

b. Misi Madrasah³

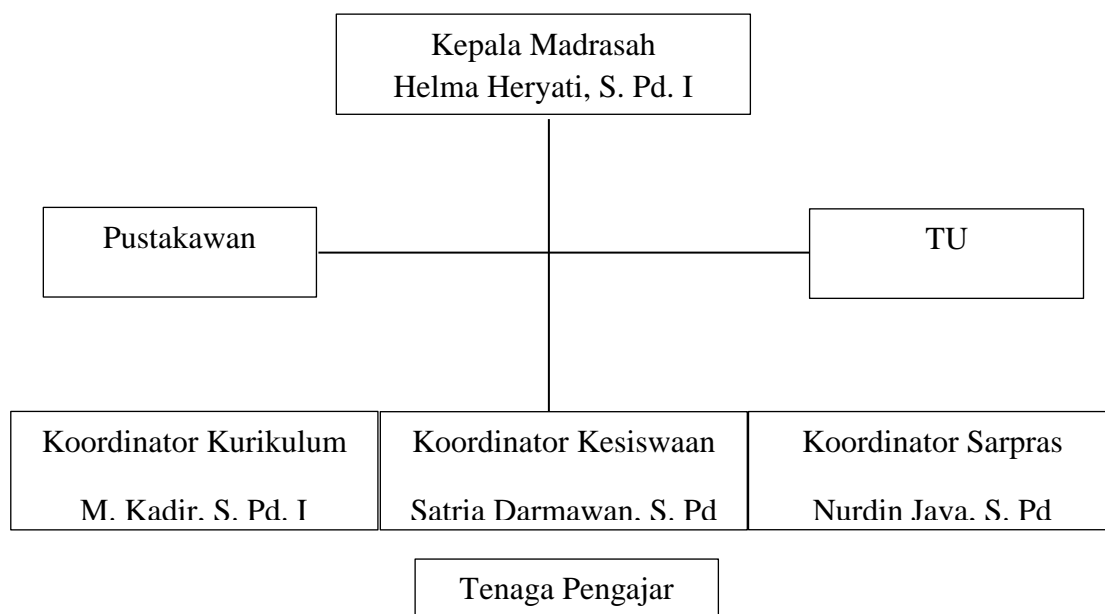
- 1) Mewujudkan kurikulum MIN 4 Rejang Lebong berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi IMTAQ.

¹ Dokumentasi MIN 4 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/2023.

² Dokumentasi MIN 4 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/2023.

³ Dokumentasi MIN 4 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/2023.

- 2) Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran agama islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlakul-karimah.
- 3) Melaksanakan proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan disertai sikap prilaku bersahabat dan keteladanan.
- 4) Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 4 Rejang Lebong.
- 5) Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik

3. Struktur Organisasi⁴

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Tabel 4.2Keadaan Pendidik⁵

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru (Orang)				Keterangan
	GT	GTT	DPK	Total	
S2/S3	0	0	0	0	
S1/D4	6	10	0	16	
D2/D3	0	0	0	0	
D1/SLTA	0	0	0	0	

⁴ Dokumentasi MIN 4 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/2023.

⁵ Dokumentasi MIN 4 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/2023.

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3Keadaan Tenaga Kependidikan⁶

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru (Orang)				Keterangan
	GT	GTT	DPK	Total	
S2/S3	0	0	0	0	
S1/D4	6	10	0	16	
D2/D3	0	0	0	0	
D1/SLTA	0	0	0	0	

c. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.4Keadaan Peserta Didik⁷

NO	Kelas	Jumlah			Rombel	Keterangan
		L	P	Jml		
1.	I	14	15	29	2	
2.	II	13	10	23	2	
3.	III	8	9	17	2	
4.	IV	6	7	13	1	
5.	V	6	14	20	2	
6.	VI	7	6	13	1	

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan
**1. Kemampuan Guru PAI Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran Di
MIN 4 Rejang Lebong**
a. Kemampuan Guru PAI

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kemampuan yang baik dalam menyajikan materi pembelajaran secara jelas dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai

⁶ Dokumentasi MIN 4 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/2023.

⁷ Dokumentasi MIN 4 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/2023.

dengan kondisi siswa. Mereka juga mampu mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya, mengelola kelas dengan baik, membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan berbagai teknik. Selain itu, guru PAI mampu menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, mengelola administrasi kelas, menyusun bahan ajar yang relevan, dan mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran. Dengan kemampuan-kemampuan ini, mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan membantu siswa dalam memahami agama serta mengembangkan kepribadian religius mereka.

1) Kemampuan memiliki urusan dunia

Debi Irama menjelaskan, sebagai seorang guru PAI, kemampuan memiliki urusan dunia pendidikan sangatlah penting. Sebagai pendidik, kita tidak hanya bertugas menyampaikan materi agama Islam kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab dalam mengelola kelas, merencanakan pembelajaran, dan memberikan pengarahan kepada siswa. Berusaha untuk selalu memperbaharui pengetahuan tentang dunia pendidikan melalui berbagai pelatihan dan seminar yang relevan. Selain itu, juga aktif berkomunikasi dengan rekan-rekan guru di sekolah maupun di luar sekolah untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan wawasan baru tentang pengajaran. Dengan selalu berusaha untuk memahami

kebutuhan dan perkembangan siswa saya agar dapat merencanakan pelajaran dengan baik sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.⁸

Suhada Alimah menerangkan bahwa Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah bagaimana menghadirkan materi agama Islam secara menarik dan relevan bagi siswa, terutama di era digital seperti sekarang. Untuk mengatasi ini, saya sering menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video, presentasi, dan sumber daya daring yang interaktif. Hal ini membantu siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan membuat materi agama menjadi lebih mudah dicerna.⁹

Riza Pahlawan mengungkapkan bahwa, Dunia pendidikan terus berkembang, dan sebagai guru, kita harus terus mengikuti perkembangan terbaru agar dapat memberikan pengajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Selain itu, jangan ragu untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan guru lainnya dan berbagi pengalaman. Dalam dunia pendidikan, kita selalu belajar satu sama lain. Terakhir, selalu ingatlah bahwa menjadi guru PAI adalah amanah dan tanggung jawab besar. Jadilah panutan yang baik bagi siswa, dan tunjukkan mereka nilai-nilai kebaikan melalui tindakan nyata sehari-hari. Semoga

⁸ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

⁹Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Allah memberkahi upaya kita dalam mendidik generasi penerus bangsa.¹⁰

Dapat penulis simpulkan bahwa, sebagai guru PAI, kemampuan memiliki urusan dunia pendidikan, kreativitas, dan orientasi pada tindakan sangat penting. Mengelola kelas dengan efektif, menggunakan media pembelajaran inovatif, dan mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata adalah fokus utama. Dengan demikian, dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berbakti kepada masyarakat.

2) Memiliki Kreatif

Debi Irama mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kunci untuk membuat pembelajaran agama Islam menjadi lebih menarik dan berkesan bagi siswa. Salah satu cara saya mengintegrasikan kreativitas dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai metode yang inovatif. Ia sering mengadakan sesi diskusi kelompok, permainan peran, atau menyajikan materi dalam bentuk cerita atau dongeng. Hal ini membantu siswa lebih terlibat dan antusias dalam belajar.¹¹

Suhada mengungkapkan bahwa, Meskipun menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, saya selalu memastikan

¹⁰ Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹¹ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

bahwa esensi dan tujuan pembelajaran agama Islam tetap terjaga. Ia berusaha untuk menyelaraskan setiap kegiatan kreatif dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, saya juga menggunakan kreativitas untuk mengajak siswa mengkaji ajaran agama dengan cara yang lebih mendalam, seperti membuat proyek tentang nilai-nilai moral dalam Islam atau menciptakan puisi tentang peristiwa sejarah Islam.¹²

Riza Pahlawan menerangkan bahwa, selalu memberikan ruang bagi siswa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Mendorong mereka untuk berbagi ide atau gagasan yang kreatif, baik dalam merencanakan kegiatan di kelas maupun dalam mengekspresikan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam. Mendengarkan aspirasi dan minat siswa, sehingga saya dapat menyusun materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan minat mereka. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, mereka merasa lebih termotivasi dan memiliki rasa memiliki terhadap pembelajaran agama Islam.¹³

Dapat penulis simpulkan bahwa, Kreativitas sangat penting dalam pembelajaran agama Islam. Guru PAI

¹²Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹³Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

menggunakan metode inovatif seperti diskusi, permainan, dan cerita untuk membuat pembelajaran menarik. Tetap menjaga esensi dan tujuan pembelajaran, melibatkan siswa dalam proses belajar juga berperan penting untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama.

3) Mampu memberi nilai lebih

Debi Irama mengungkapkan bahwa, Salah satu cara melakukannya adalah dengan tidak hanya menyampaikan informasi faktual tentang agama Islam, tetapi juga menjelaskan relevansi dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika mengajar tentang akhlak mulia, saya menyampaikan contoh konkret tentang bagaimana perilaku berbuat baik dapat berdampak positif bagi lingkungan sekitar. Ia berusaha untuk memberikan contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya sebagai teladan dalam menjalankan nilai-nilai agama Islam. Berusaha untuk membuat pembelajaran agama Islam menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa. Selain memberikan contoh konkret, saya juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, berbagi pandangan, dan merenungkan tentang

bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁴

Suhada Alimah mengatakan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler atau proyek sosial yang melibatkan siswa dalam berbuat baik kepada sesama atau berkontribusi pada masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat merasakan manfaat dari menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan siswa benar-benar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama.¹⁵

Riza Pahlawan menjelaskan, selain tes tulis, juga menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti proyek, presentasi, atau karya seni, yang mengharuskan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam bentuk kreatif. Mengadakan sesi refleksi dengan siswa, di mana kami berdiskusi tentang bagaimana penerapan nilai-nilai agama telah mempengaruhi kehidupan mereka. Evaluasi ini membantu saya melihat sejauh mana siswa telah berhasil menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata mereka.¹⁶

¹⁴ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁵Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁶ Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Dapat penulis simpulkan bahwa, Kemampuan memberikan nilai lebih bagi seorang guru PAI melibatkan menjelaskan relevansi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh konkret dan teladan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya. Selain itu, melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek sosial untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Evaluasi beragam seperti tes tulis, proyek, dan sesi refleksi digunakan untuk memastikan siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dengan baik.

4) Memiliki orientasi pada Tindakan

Debi Irama mengungkapkan bahwa, sebagai seorang guru PAI, percaya bahwa ilmu agama Islam harus diimplementasikan dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, dalam pembelajaran agama Islam di kelas, selalu berusaha untuk menginspirasi siswa untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai dan ajaran agama. Misalnya, ketika mengajarkan tentang pentingnya berbagi kepada sesama, saya mengorganisir kegiatan sosial di mana siswa dapat terlibat secara langsung dalam memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Hal ini membantu siswa untuk mengalami langsung makna dari

tindakan berbagi dan melatih mereka untuk menjadi lebih empati.¹⁷

Suhada Alimah juga menambahkan bahwa, selalu berupaya untuk menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, saya memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa untuk melangkah lebih jauh dalam mengambil tindakan nyata berdasarkan nilai-nilai agama. Sering mengadakan diskusi kelompok atau kelas terbuka di mana siswa dapat berbagi pengalaman mereka dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Juga memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa yang telah berkomitmen dalam mengambil tindakan positif berdasarkan ajaran agama.¹⁸

Riza Pahlawan menjelaskan, bahwa evaluasi menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitas dari orientasi pada tindakan dalam pembelajaran agama Islam. Selain mengukur pemahaman siswa terhadap materi ajaran agama, juga mengevaluasi sejauh mana siswa dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Melakukan refleksi bersama siswa tentang kegiatan atau proyek sosial yang telah mereka lakukan, serta membahas dampak dan perubahan positif yang

¹⁷ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁸Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

telah terjadi. Evaluasi ini membantu saya mengetahui apakah siswa benar-benar telah menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengambil tindakan berdasarkan ajaran tersebut.¹⁹

Dapat penulis simpulkan bahwa, memiliki orientasi pada tindakan merupakan hal penting bagi guru PAI. Menginspirasi siswa untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai agama, melalui kegiatan sosial dan dukungan aktif. Evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata.

5) Menyajikan materi pembelajaran yang baik dan jelas.

Debi Irama mengatakan, bahwa dalam mengorganisir, menyusun, dan menyajikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien menggunakan metodologi pembelajaran yang beragam, Debi Irama menggunakan berbagai metodologi pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, role play, dan permainan untuk membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.²⁰ Suhada Alimah menambahkan, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran, memanfaatkan media seperti gambar, video, dan lain-lain untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih

¹⁹ Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

²⁰ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

baik.²¹ Juga menyajikan materi dalam bentuk yang mudah dipahami sambung Riza Pahlawan, menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang mudah dipahami oleh siswa, seperti dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan menyertakan contoh-contoh yang memudahkan pemahaman.²²

Citra Lestari mengatakan bahwa Guru PAI di Madrasah ini menyediakan tugas dan aktivitas pembelajaran, guru PAI memberikan tugas dan aktivitas pembelajaran untuk membantu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan memverifikasi pemahaman.²³

Dapat penulis simpulkan bahwa, Guru PAI memiliki kemampuan dalam menyajikan materi pembelajaran yang baik dan jelas dengan menggunakan berbagai metodologi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, menyajikan materi dalam bentuk yang mudah dipahami, dan memberikan tugas dan aktivitas pembelajaran.

- 6) Menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kondisi siswa.

Debi Irama menjelaskan, bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kondisi

²¹Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

²² Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

²³ Citra Lestari, Peserta Didik Kelas VI, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

siswa di MIN 4 Rejang Lebong dengan Metode Diskusi Kelompok, seperti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan memberikan topik tertentu untuk dibahas dan dipresentasikan dalam bentuk diskusi kelompok.²⁴ Juga dengan Metode Demonstrasi ungkap Suhada Alimah, melakukan demonstrasi atau penjelasan langsung tentang materi yang akan diajarkan sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah.²⁵ Metode Studi Kasus digunakan juga ungkap Riza Pahlawan, dengan menyediakan beberapa kasus untuk dianalisis dan dipahami oleh siswa sehingga mereka dapat memahami konsep yang diajarkan.²⁶

Fahrul Rohman mengungkapkan bahwa, guru meminta mereka untuk berperan sebagai tokoh-tokoh dalam situasi tertentu untuk memahami konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini disebut Metode *Role Play*.²⁷

Wakil Kepala Madrasah menambahkan, dalam hal ini juga terkadang menggunakan Metode Pembelajaran Bersama, yang mana guru mengajak siswa untuk belajar bersama dengan memanfaatkan alat bantu seperti powerpoint, video, atau bahan-

²⁴ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

²⁵ Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

²⁶ Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

²⁷ Fahrul Rohman, Peserta Didik Kelas VI, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

bahan lain yang membantu pemahaman siswa. Semua metode tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi siswa agar mereka dapat belajar dengan baik dan efektif.²⁸

Dapat penulis simpulkan bahwa, Guru PAI memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kondisi siswa. Mereka menggunakan metode diskusi kelompok, demonstrasi, studi kasus, role play, dan pembelajaran bersama untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, relevan, dan efektif.

- 7) Mengintegrasikan pendidikan agama islam dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Debi Irama mengungkapkan, bahwa dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya di MIN 4 Rejang Lebong, seperti menggabungkan ilmu agama dan sains, dengan menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip sains dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi dari ajaran agama.²⁹ Menyertakan nilai-nilai moral dalam pelajaran unkap Suhada Alimah, seperti menyertakan nilai-nilai moral dalam pelajaran seperti toleransi, keadilan, dan kerjasama.³⁰ Dan juga

²⁸ M. Kadir, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

²⁹ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

³⁰ Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

menggabungkan ilmu agama dan sejarah, yang mana agar dapat menyampaikan sejarah perkembangan agama dan bagaimana peristiwa sejarah tersebut mempengaruhi masyarakat dan budaya saat ini, tambah Riza Pahlawan.³¹

Mirna mengungkapkan bahwa, guru PAI juga menggabungkan ilmu agama dan lainnya, guru menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti zakat dan infaq dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³²

Wakil Kepala Madrasah juga menambahkan, bahwa guru PAI disini memang harus memahami konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan yang dapat mengintegrasikannya dengan Pendidikan Agama Islam. Agar guru dapat memperkaya pemahaman siswa tentang bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama.³³

Dapat penulis simpulkan bahwa, Guru PAI memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya. Mereka menggabungkan prinsip-prinsip sains, nilai-nilai moral, sejarah agama, bidang seperti ekonomi, dan memahami konsep dasar ilmu pengetahuan

³¹ Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

³² Mirna, Peserta Didik Kelas VI, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

³³ M. Kadir, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

untuk memperkaya pemahaman siswa tentang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan.

8) Mengelola kelas dengan baik dan menjaga disiplin siswa.

Debi Irama menjelaskan, bahwa dalam mengelola kelas dengan baik dan menjaga disiplin siswa di MIN 4 Rejang Lebong ini mereka membuat aturan dan tata tertib yang jelas, membuat aturan dan tata tertib yang jelas dan diterima oleh semua siswa sehingga mereka tahu apa yang diharapkan dari mereka.³⁴ Suhada Alimah menambahkan, dalam hal ini kami memperkenalkan diri dan membina hubungan dengan siswa.³⁵ Juga memberikan pengawasan dan pengarahan secara efektif, yang mana mereka harus memberikan pengawasan dan pengarahan secara efektif sehingga siswa dapat belajar dan berkembang dengan baik. Ungkap Riza Pahlawan.³⁶

Renita menyampaikan, bahwa guru PAI selalu memberikan motivasi dan dukungan, yang mana guru terus memberikan motivasi dan dukungan agar bersemangat dan termotivasi untuk belajar.³⁷

³⁴ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

³⁵ Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

³⁶ Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

³⁷ Renita, Peserta Didik Kelas VI, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Wakil Kepala Madrasah menambahkan, bahwa dalam hal ini juga memberikan sanksi yang adil, yang mana dengan memberikan sanksi yang adil bagi siswa yang melanggar aturan dan tata tertib sehingga mereka belajar untuk mematuhi aturan dan tata tertib. Dengan mengelola kelas dengan baik dan menjaga disiplin siswa, guru PAI dapat memastikan bahwa proses belajar-mengajar berjalan lancar dan siswa dapat belajar dan berkembang dengan baik.³⁸

Dapat penulis simpulkan bahwa, Guru PAI memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik dan menjaga disiplin siswa. Mereka membuat aturan yang jelas, memperkenalkan diri dan membina hubungan dengan siswa, memberikan pengawasan dan pengarahan efektif, memberikan motivasi dan dukungan, serta memberikan sanksi yang adil. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang teratur, memotivasi siswa, dan memastikan kelancaran proses belajar-mengajar.

- 9) Mengarahkan dan membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan.

Debi Irama mengungkapkan, bahwa dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan di MIN 4 Rejang Lebong ini, dengan berusaha menyampaikan

³⁸ M. Kadir, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

pengetahuan agama yang benar dan tepat. Membantu siswa memahami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tambah Suhada Alimah. Juga menjadi *role model* bagi siswa dalam beragama dan berakhlak mulia, sambung Riza Pahlawan.³⁹

Wendi mengungkapkan, guru PAI selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada kami dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan membantu dalam menjalankan ibadah dan memahami arti dari ibadah.⁴⁰

Wakil Kepala Madrasah memperkuatnya, dalam hal ini dengan mengarahkan siswa untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, guru PAI diharuskan membantu siswa dalam membentuk kepribadian yang religius dan berakhlak mulia.⁴¹

Dapat penulis simpulkan bahwa, Guru PAI memiliki kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan. Mereka menyampaikan pengetahuan agama dengan benar, membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, menjadi contoh dalam beragama dan berakhlak mulia, memberikan motivasi dan dukungan, serta meningkatkan keimanan dan

³⁹ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 29 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁴⁰ Wendi, Peserta Didik Kelas VI, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 29 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁴¹ M. Kadir, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 29 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

ketaqwaan siswa. Dengan kemampuan ini, Guru PAI dapat membantu siswa dalam memahami agama, menjalankan ibadah, dan mengembangkan kepribadian religius.

10) Mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran

Debi Irama mengatakan, dalam mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran harus mengetahui dan memahami berbagai jenis teknologi pendidikan yang tersedia, seperti software pembelajaran, aplikasi pembelajaran, dan peralatan teknologi juga mampu menggunakan teknologi untuk membuat bahan ajar interaktif dan menarik.⁴² Suhada Alimah mengatakan, disisi ini harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sehari-hari dan mampu memastikan bahwa siswa memahami cara menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.⁴³ Riza Pahlawan mengatakan, dalam hal ini harus menyediakan akses dan fasilitas teknologi yang dibutuhkan siswa.⁴⁴

Wakil Kepala Madrasah mengatakan, selaku pemangku kebijakan dalam kurikulum, menghimbau agar guru PAI mampu memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang membutuhkan bantuan dalam menggunakan teknologi dalam

⁴² Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

⁴³ Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

⁴⁴ Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

pembelajaran dan mampu memantau dan mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Karena teknologi dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.⁴⁵

Dapat penulis simpulkan bahwa, Guru PAI memiliki kemampuan untuk mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran. Mereka memahami berbagai jenis teknologi pendidikan, mampu menggunakan teknologi untuk membuat bahan ajar interaktif, dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru PAI juga menyediakan akses dan fasilitas teknologi yang dibutuhkan siswa. Mereka memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam menggunakan teknologi, serta memantau dan mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi, pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan interaktif.

b. Inovasi Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong telah menerapkan inovasi-inovasi pembelajaran yang mencakup penggunaan teknologi, metode pembelajaran berbasis proyek, pendekatan yang berfokus pada siswa, strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa, penggunaan kurikulum yang fleksibel dan

⁴⁵ M. Kadir, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 29 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

adaptif, serta metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh. Inovasi-inovasi ini telah memberikan dampak positif dalam memahami materi, meningkatkan minat belajar, keterlibatan siswa, motivasi, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan perkembangan belajar secara menyeluruh. Lingkungan pembelajaran yang interaktif, inklusif, dan relevan juga tercipta melalui implementasi inovasi-inovasi tersebut.

1) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Debi Irama mengatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong ini, terkadang menggunakan proyektor untuk menampilkan presentasi dan memperkaya bahan ajar. Mempersiapkan presentasi yang menggabungkan teks, gambar, dan video untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Dengan menggunakan proyektor untuk menampilkan presentasi dan membuat materi lebih menarik bagi siswa, memperkaya presentasi dengan menambahkan animasi, efek suara, dan interaksi siswa, memanfaatkan proyektor untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dengan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dan melibatkan mereka dalam diskusi.⁴⁶

Rizki Ricardo mengatakan, merasa tertarik dan antusias untuk belajar ketika guru PAI menggunakan proyektor dalam

⁴⁶ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan bantuan visual dari proyektor.⁴⁷

Wakil Kepala Madrasah mengatakan, penggunaan proyektor oleh guru PAI dapat membantu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa, serta memperkaya bahan ajar dan meningkatkan hasil belajar.⁴⁸

Suhada Alimah mengatakan, menggunakan teknologi seperti game edukasi untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan mencari dan mengunduh game edukasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan nantinya, mempersiapkan tugas dan latihan bagi siswa untuk memainkan game dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi, membantu siswa untuk memahami cara bermain game dan memberikan petunjuk tentang bagaimana memainkan game dengan benar, memanfaatkan game untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dengan meminta siswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka dalam memainkan game, juga memanfaatkan game sebagai sarana untuk mengukur hasil belajar siswa dan membantu mereka memperbaiki keterampilan dan pemahaman mereka tentang materi.⁴⁹

⁴⁷ Rizki Ricardo, Peserta Didik Kelas VI, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 29 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁴⁸ M. Kadir, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁴⁹ Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Muhammad Farhan mengatakan, Sebagian siswa sangat senang belajar dengan game ini, mereka bisa belajar dengan lebih mudah dan menyenangkan, game ini membuat mereka merasa seperti sedang bermain dan tidak terasa seperti belajar dan bisa memperkuat pemahaman tentang materi dengan bermain game ini dan ini adalah cara belajar yang baru dan menyenangkan bagi siswa.⁵⁰

Wakil Kepala Madrasah mengatakan, ini termasuk dalam penggunaan teknologi pembelajaran yang mana dengan menggunakan game edukasi, guru PAI dapat membantu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Ini dapat membantu siswa untuk mempertahankan minat dan motivasi belajar, serta memperkuat pemahaman mereka tentang materi.⁵¹

Riza Pahlawan berinisiatif untuk menggunakan software pembelajaran untuk membuat tugas dan latihan interaktif bagi siswa di MIN 4 Rejang Lebong ini, menggunakan software pembelajaran seperti *Edmodo* untuk membuat tugas online yang dapat dikerjakan siswa secara interaktif. Ini membuat tugas lebih menyenangkan dan mudah diakses bagi siswa ketika masa pandemi dahulu. Dan juga menggunakan *software* pembelajaran

⁵⁰ Muhammad Farhan, Peserta Didik Kelas VI, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 6 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁵¹ M. Kadir, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

seperti *Quizlet* untuk membuat latihan *flashcard* interaktif bagi siswa. Ini membantu siswa untuk memperkuat pemahaman mereka tentang materi.⁵²

Novita Rawila mengatakan, bahwa tugas dan latihan interaktif yang dibuat dengan *software* pembelajaran sangat menyenangkan dan membantu mereka untuk belajar dengan lebih efektif, merasa lebih bersemangat dan lebih tertantang untuk belajar dengan menggunakan *software* pembelajaran yang interaktif.⁵³

Wakil Kepala Madrasah mengatakan, selaku kepala madrasah sangat mengapresiasi dan sangat mendukung dengan apa yang dilakukan oleh guru ini, karena dengan menggunakan *software* pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong, guru PAI terlihat membuat tugas dan latihan interaktif yang membantu siswa untuk belajar dengan lebih menyenangkan dan efektif.⁵⁴

Penulis menyimpulkan bahwa, inovasi pembelajaran melalui penggunaan teknologi mencakup penggunaan proyektor untuk presentasi interaktif, game edukasi untuk pembelajaran yang menyenangkan, dan *software* pembelajaran seperti *Edmodo* dan *Quizlet* untuk tugas dan latihan interaktif. Inovasi

⁵² Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁵³ Novita Rawila, Peserta Didik Kelas VI, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 6 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁵⁴ M. Kadir, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 7 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, mempertahankan minat belajar, dan meningkatkan hasil belajar.

- 2) Penerapan metode pembelajaran yang berbasis proyek atau masalah.

Debi Irama mengatakan, adapun beberapa penerapan metode pembelajaran yang berbasis proyek atau masalah di MIN Rejang Lebong ini salah satunya dengan mengajarkan sejarah dengan menyediakan tugas proyek berupa penyusunan skenario sejarah yang menggambarkan peristiwa penting pada masa tertentu. Memilih periode sejarah tertentu sebagai topik pembelajaran. Membagikan tugas proyek berupa penyusunan skenario sejarah kepada siswa. Tugas ini melibatkan siswa untuk mempelajari dan memahami peristiwa penting pada masa tersebut. Siswa bekerja secara individu atau kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek, Setelah selesai, siswa mempresentasikan skenario sejarah yang mereka susun di depan kelas.⁵⁵

Marvel Alfiansyah mengatakan, merasa memiliki tanggung jawab dalam penyusunan skenario sejarah, sehingga lebih memahami peristiwa penting pada masa tertentu dan merasa proyek ini membantu meningkatkan kreativitas dan

⁵⁵ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

kemampuan berpikir kritis, sehingga merasa lebih termotivasi untuk belajar.⁵⁶

Wakil Kepala Madrasah mengatakan, dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, siswa akan lebih terlibat dan memahami konsep sejarah secara menyeluruh. Mereka juga dapat mempraktikkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memahami sejarah.⁵⁷

Penulis menyimpulkan bahwa, Guru PAI di MIN Rejang Lebong menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek atau masalah. Mereka memberikan tugas proyek berupa penyusunan skenario sejarah kepada siswa, yang melibatkan mereka dalam memahami peristiwa penting pada masa tertentu. Siswa bekerja secara individu atau kelompok dan mempresentasikan skenario yang mereka susun. Metode ini membantu siswa memahami sejarah secara menyeluruh, meningkatkan kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis mereka.

- 3) Penggunaan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa.

Debi Irama mengatakan, dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa di MIN 4 Rejang

⁵⁶ Marvel Alfiansyah, Peserta Didik Kelas VI, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 6 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁵⁷ M. Kadir, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 7 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

Lebong ini, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan dan membahas topik pembelajaran bersama.⁵⁸ Suhada Alimah mengatakan, menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan minat siswa, dan memberikan tugas yang dapat dikerjakan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.⁵⁹ Riza Pahlawan menyebutkan, ini akan membuat siswa merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik tersebut. Kepala Madrasah menambahkan, dalam hal ini, guru PAI memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang memfokuskan pada siswa, seperti diskusi kelompok, presentasi individu, atau proyek kolaboratif.⁶⁰

Penulis menyimpulkan bahwa, Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Mereka mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan berdiskusi, menyesuaikan materi dengan pemahaman dan minat siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa seperti diskusi kelompok, presentasi individu, dan proyek kolaboratif. Inovasi

⁵⁸ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁵⁹ Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁶⁰ Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan adaptif.

4) Penerapan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Debi Irama mengatakan, penerapan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa yang dilakukan di MIN 4 Rejang Lebong ini salah satunya dengan diskusi kelompok. Membentuk kelompok-kelompok kecil dan membahas suatu masalah atau permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Siswa diberikan kesempatan untuk berkontribusi dan saling berbagi pendapat.⁶¹

Ridwan mengatakan, sebagai seorang siswa, mereka merasa sangat senang dan terlibat dalam pembelajaran ketika guru PAI menerapkan strategi diskusi kelompok. Dengan metode ini, siswa bisa bekerja sama dengan teman-temannya dalam mencari solusi dan berbagi pendapat seputar materi yang diajarkan. Dan juga bisa belajar dari teman-temannya yang memiliki pandangan berbeda.⁶²

Suhada Alimah mengatakan, untuk strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa yaitu *Project Based Learning*, memberikan tugas-tugas proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti membuat sebuah video, presentasi atau

⁶¹ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁶² Ridwan, Peserta Didik Kelas VI, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 6 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

laporan. Siswa harus bekerja sama dan menemukan solusi atas permasalahan yang ada.⁶³

Herma mengatakan, dalam hal ini sangat menyenangkan. Mereka menikmati belajar melalui proyek karena kami dapat bekerja sama dengan teman-teman dan mengaplikasikan pengetahuan untuk menyelesaikan tugas.⁶⁴

Riza Pahlawan mengatakan, terkadang menggunakan metode Pembelajaran Bermain Peran, meminta siswa untuk berperan sebagai tokoh-tokoh sejarah atau memainkan peran dalam situasi-situasi tertentu untuk memahami konsep dan materi yang diajarkan.⁶⁵

Wakil Kepala madrasah menjelaskan, guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong yang menerapkan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan metode diskusi kelompok, *Project Based Learning*, dan Pembelajaran Bermain Peran. Selaku kepala madrasah memberikan ruang bagi guru tersebut karena hal ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa, meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka, dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Sebagai wakil kepala

⁶³ Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁶⁴ Herma, Peserta Didik Kelas VI, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 6 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁶⁵ Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

madrasah juga mengapresiasi fakta bahwa metode tersebut membantu siswa berkembang menjadi pemikir kreatif dan kritis, mempersiapkan mereka untuk memecahkan masalah dalam hidup sehari-hari.⁶⁶

Penulis menyimpulkan bahwa, Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menerapkan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Mereka menggunakan diskusi kelompok, *Project Based Learning*, dan Pembelajaran Bermain Peran. Strategi ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Guru dan wakil kepala madrasah mengapresiasi strategi ini karena meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterampilan berpikir siswa.

5) Penggunaan kurikulum yang fleksibel dan adaptif.

Debi Irama mengatakan, dalam hal penggunaan kurikulum kami menyesuaikan dengan kurikulum yang fleksibel dan adaptif di MIN 4 Rejang Lebong ini, dimana kami harus memahami profil dan tingkat pemahaman siswa setiap kelas, dan menyesuaikan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁶⁷ Suhada Alimah mengatakan, dalam hal ini kami memberikan alternatif pembelajaran bagi siswa yang

⁶⁶ M. Kadir, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 7 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁶⁷ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

kesulitan memahami materi, seperti memberikan tugas yang berbeda, atau menggunakan metode pembelajaran yang berbeda.⁶⁸ Riza Pahlawan menambahkan, memasukkan topik yang sesuai dengan minat dan bakat siswa sebagai bagian dari kurikulum dan memberikan siswa kesempatan untuk mengejar dan mengejar tujuan belajar mereka sendiri, serta membantu mereka menentukan bagaimana mereka ingin mempelajari topik tertentu.⁶⁹

Wakil Kepala Madrasah mengatakan, dengan penggunaan kurikulum yang fleksibel dan adaptif di MIN 4 Rejang Lebong ini, yang mana guru PAI harus dan selalu memperbarui dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan sekitar.⁷⁰

Penulis menyimpulkan bahwa, Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menerapkan inovasi penggunaan kurikulum yang fleksibel dan adaptif. Mereka memahami profil siswa dan tingkat pemahaman mereka, menyesuaikan materi dan metode pembelajaran. Mereka juga memperhatikan minat dan bakat siswa, memasukkan topik yang relevan, dan memberikan siswa kesempatan untuk mengejar tujuan belajar mereka sendiri.

⁶⁸ Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁶⁹ Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁷⁰ M. Kadir, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 7 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

Kurikulum terus diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini memastikan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

6) Penerapan metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh.

Debi Irama mengatakan, penerapan metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh dengan menggunakan tes tertulis, seperti tes objektif, essay, atau tes uraian dan Menilai hasil tugas siswa, seperti proyek atau presentasi. Memberikan tes objektif yang berisi pertanyaan pilihan ganda atau benar/salah untuk menilai penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, memberikan tes essay untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis dan menjelaskan ide-ide mereka tentang materi yang diajarkan dan memberikan tes uraian untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan materi yang diajarkan. memberikan tugas berupa proyek yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, hasil proyek dapat dinilai berdasarkan kreativitas, kelengkapan informasi, dan kejelasan penjelasan. Memberikan tugas berupa presentasi untuk menilai kemampuan siswa dalam berbicara dan berpresentasi, hasil presentasi dapat dinilai berdasarkan kemampuan berbicara, kelengkapan informasi, dan kejelasan penjelasan.⁷¹

⁷¹ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 12 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

Suhada Alimah mengatakan, dalam hal ini juga melakukannya dengan mengadakan diskusi kelompok dan memeriksa partisipasi siswa dan memberikan *feedback* dan penilaian secara individual untuk setiap siswa. Mengadakan diskusi kelompok sebagai bentuk pembelajaran yang aktif dan interaktif, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan topik diskusi dan Setiap anggota kelompok harus berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan pendapat mereka. Memeriksa partisipasi siswa dalam diskusi kelompok atau pembelajaran lainnya. Partisipasi dapat dinilai berdasarkan frekuensi berkomentar, kualitas komentar, dan kemampuan berpartisipasi dalam diskusi. Juga memberikan tindakan bantuan atau pembinaan kepada siswa yang kurang berpartisipasi agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Kemudian *feedback* setelah setiap kegiatan pembelajaran atau tugas siswa seperti diskusi kelompok, presentasi, atau tes tertulis. *Feedback* dapat berupa komentar atau catatan tentang apa yang sudah baik dan apa yang perlu ditingkatkan. *Feedback* ini membantu siswa untuk mengetahui kemajuan mereka dan memperkuat kualitas pembelajaran mereka. Penilaian dilakukan secara individual untuk setiap siswa. Penilaian dapat berupa tes tertulis, presentasi, atau tugas lainnya. dan saya juga memberikan skor

atau nilai yang sesuai dengan kinerja siswa dan memberikan komentar atau *feedback* yang jelas dan bermanfaat bagi siswa.⁷²

Riza Pahlawan mengatakan, dalam hal ini juga melakukan dengan observasi pada saat siswa bekerja secara mandiri atau berkelompok dan melakukan *portfolio assessment* untuk menilai perkembangan belajar siswa secara menyeluruh dan konsisten. Observasi dilakukan pada saat siswa bekerja mandiri seperti mengerjakan tugas atau mempelajari materi dan dapat memperhatikan bagaimana siswa mengerjakan tugas, apakah mereka mengikuti. Observasi dilakukan juga pada saat siswa bekerja berkelompok seperti diskusi kelompok atau proyek kelompok dan memperhatikan bagaimana siswa bekerja sama, bagaimana mereka mengatasi perbedaan pendapat, dan bagaimana mereka menyelesaikan tugas bersama-sama. Kemudian siswa mengumpulkan tugas, catatan, dan hasil kerja lainnya yang mereka hasilkan selama periode tertentu. Materi ini disimpan dalam portfolio siswa. Evaluasi portfolio siswa dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan belajar siswa dan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan siswa dan membandingkannya dengan tugas-tugas yang mereka kerjakan sebelumnya untuk menilai perubahan dan perkembangan.⁷³

⁷² Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

⁷³ Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 5 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

Penulis menyimpulkan bahwa, Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menerapkan inovasi dalam penerapan metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh. Mereka menggunakan berbagai jenis tes, seperti tes objektif, essay, dan tes uraian untuk menilai penguasaan siswa terhadap materi. Selain itu, mereka memberikan tugas proyek dan presentasi untuk mengevaluasi kreativitas, kemampuan berbicara, dan pemahaman siswa. Selama proses pembelajaran, mereka juga melakukan observasi terhadap siswa saat bekerja mandiri maupun berkelompok, serta menggunakan portfolio assessment untuk menilai perkembangan belajar secara menyeluruh. Guru juga memberikan *feedback* dan penilaian individu kepada setiap siswa untuk membantu mereka memahami kemajuan belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode evaluasi yang beragam ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan siswa.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong

a. Faktor penghambat

Hasil observasi menunjukkan bahwa Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menghadapi beberapa faktor penghambat dalam melakukan inovasi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi

keterbatasan sumber daya, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, beban kerja yang tinggi, serta kurikulum yang padat.

Riza Pahlawan mengungkapkan bahwa, salah satu faktor penghambat dalam melakukan inovasi pembelajaran adalah adanya keterbatasan sumber daya yang mencakup anggaran, fasilitas, dan teknologi. Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran. Kurangnya dana yang dialokasikan untuk pengembangan pembelajaran PAI membuatnya sulit untuk mengakses sumber daya yang diperlukan. Misalnya, tidak ada anggaran yang memadai untuk membeli buku-buku referensi baru atau menghadiri pelatihan dan seminar yang relevan. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi penghambat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Akses terbatas terhadap perangkat teknologi, seperti komputer dan internet, membatasi kemampuannya dalam mencari materi pembelajaran yang lebih interaktif dan terkini. Selain itu, keterbatasan akses internet yang stabil dan cepat juga mempengaruhi kemampuannya untuk memanfaatkan sumber daya daring yang bermanfaat.⁷⁴

Dapat penulis simpulkan bahwa, Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong mengidentifikasi keterbatasan sumber daya, termasuk anggaran, fasilitas, dan teknologi, sebagai faktor penghambat utama dalam melakukan inovasi pembelajaran PAI. Keterbatasan ini

⁷⁴ Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara Februari 1 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

membuat sulit bagi guru untuk mengembangkan atau menerapkan inovasi yang diinginkan.

Debi Irama mengungkapkan bahwa, salah satu faktor penghambat dalam melakukan inovasi pembelajaran adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan inovasi pembelajaran. Guru PAI menghadapi tantangan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan inovasi pembelajaran. Terkadang, kurangnya akses terhadap pelatihan atau program pengembangan profesional khusus dalam inovasi pembelajaran menjadi hambatan. Selain itu, terdapat kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI. Keterbatasan pengetahuan tentang aplikasi dan penggunaan teknologi terkini dapat membatasi kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI.⁷⁵

Dapat penulis simpulkan bahwa, Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong mengakui bahwa keterbatasan pengetahuan dan keterampilan merupakan faktor penghambat dalam melakukan inovasi pembelajaran PAI. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan program pengembangan profesional menjadi kendala dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

⁷⁵ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Suhada Alimah mengungkapkan bahwa, salah satu faktor penghambat dalam melakukan inovasi pembelajaran adalah beban kerja yang tinggi. Beban kerja yang tinggi dapat menghambat pengembangan inovasi pembelajaran PAI. Sebagai seorang guru PAI, sering kali memiliki tugas-tugas lain yang harus dilakukan, seperti mengajar banyak mata pelajaran atau menghadapi beban administrasi yang berat. Keterbatasan waktu dan energi yang diakibatkan oleh beban kerja yang tinggi membuat guru PAI sulit untuk fokus pada pengembangan inovasi. Mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk merencanakan dan melaksanakan ide-ide inovatif dalam pembelajaran PAI.⁷⁶

Dapat penulis simpulkan bahwa, Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menghadapi beban kerja yang tinggi, yang menghambat pengembangan inovasi pembelajaran PAI. Kurangnya waktu dan energi karena tugas-tugas lain membuat sulit bagi guru untuk fokus pada pengembangan inovasi.

M. Kadir mengungkapkan bahwa, salah satu faktor penghambat dalam melakukan inovasi pembelajaran adalah kurikulum yang padat. Kurikulum yang harus diikuti oleh guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong sangat padat. Kurikulum ini menuntut guru PAI untuk mencakup banyak materi dan topik yang harus diajarkan kepada siswa dalam waktu yang terbatas. Karena waktu yang terbatas, guru PAI

⁷⁶ Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

merasa sulit untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk merencanakan dan melaksanakan inovasi dalam pembelajaran PAI. Mereka terjebak dalam menjalankan kurikulum yang sudah ditetapkan, sehingga pengembangan inovasi menjadi terbatas.⁷⁷

Dapat penulis simpulkan bahwa, Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menghadapi kurikulum yang padat, yang membatasi waktu yang tersedia untuk inovasi pembelajaran. Keterbatasan waktu membuat sulit bagi guru PAI untuk merencanakan dan melaksanakan inovasi dalam pembelajaran PAI sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah ditetapkan.

b. Faktor pendukung

Hasil observasi menunjukkan bahwa, terdapat beberapa faktor pendukung dalam melakukan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 4 Rejang Lebong. Faktor-faktor tersebut meliputi ketersediaan sumber daya, kerjasama antar guru PAI, dukungan dan kebijakan kepala madrasah, serta kesadaran guru PAI untuk terus belajar.

Debi Irama mengungkapkan bahwa, salah satu faktor pendukung dalam melakukan inovasi pembelajaran adalah ketersediaan sumber daya. Ketersediaan sumber daya seperti buku-buku referensi, media pembelajaran, dan fasilitas laboratorium sangat membantu dalam melakukan inovasi pembelajaran PAI. Dengan

⁷⁷ M. Kadir, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

adanya sumber daya tersebut, guru PAI memiliki materi dan alat yang diperlukan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Pentingnya akses terhadap buku-buku referensi yang relevan dengan mata pelajaran PAI. Dengan memiliki buku-buku yang mutakhir dan terkini, guru PAI dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran PAI. Ketersediaan media pembelajaran seperti multimedia, presentasi, dan perangkat teknologi pendukung lainnya juga memberikan peluang bagi guru PAI untuk menggunakan metode yang lebih interaktif dan memperkaya pengalaman belajar siswa.⁷⁸

Dapat penulis simpulkan bahwa, Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong merasa terbantu dalam melakukan inovasi pembelajaran karena adanya ketersediaan sumber daya seperti buku-buku referensi, media pembelajaran, dan fasilitas laboratorium. Sumber daya tersebut membantu guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

Riza Pahlawan mengungkapkan bahwa, salah satu faktor pendukung dalam melakukan inovasi pembelajaran adalah kerjasama antar guru. Kerjasama yang baik antar guru sangat berperan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran PAI. Dalam lingkungan MIN 4 Rejang Lebong, guru PAI sering kali bertukar ide, pengalaman, dan praktik terbaik dalam mengajar mata pelajaran agama Islam. Melalui

⁷⁸ Debi Irama, Guru PAI I, MIN 4 Rejang Lebong, 13 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

kerjasama ini, guru PAI dapat saling mendukung dan memberikan masukan yang berharga satu sama lain. Berbagi pengalaman sukses dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran. Selain itu, dalam diskusi rutin antar guru, sering kali berkolaborasi untuk merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks siswa. Dalam kerjasama ini, ide-ide baru dapat muncul dan dapat diterapkan dalam kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.⁷⁹

Dapat penulis simpulkan bahwa, Kerjasama yang baik antar guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menjadi faktor pendukung dalam melakukan inovasi pembelajaran. Dalam kerjasama ini, guru-guru saling berbagi ide, pengalaman, dan dukungan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mata pelajaran agama Islam.

Suahada Alimah mengungkapkan bahwa, salah satu faktor pendukung dalam melakukan inovasi pembelajaran adalah kebijakan dan dukungan dari pihak kepala madrasah. Kebijakan dan dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah sangat penting dalam mengembangkan inovasi pembelajaran PAI. Kepala madrasah di MIN 4 Rejang Lebong memberikan dukungan yang kuat dan fasilitas yang memadai bagi guru PAI untuk mengembangkan dan melaksanakan inovasi pembelajaran. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan

⁷⁹ Riza Pahlawan, Guru PAI III, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 13 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

adalah dengan menyediakan waktu dan ruang untuk guru PAI merancang dan mengimplementasikan inovasi pembelajaran. Dengan adanya kebijakan ini, guru PAI memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan dukungan dalam hal pengadaan sumber daya yang diperlukan untuk inovasi pembelajaran PAI. Ini termasuk pengadaan perangkat teknologi, media pembelajaran, buku-buku referensi, dan sumber daya lainnya yang mendukung pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.⁸⁰

Dapat penulis simpulkan bahwa, Dukungan dan kebijakan yang diberikan oleh kepala madrasah di MIN 4 Rejang Lebong menjadi faktor pendukung dalam melakukan inovasi pembelajaran PAI. Kepala madrasah memberikan fasilitas, waktu, dan pengakuan bagi guru PAI untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif.

M. Kadir mengungkapkan bahwa, salah satu faktor pendukung dalam melakukan inovasi pembelajaran adalah kesadaran guru PAI untuk terus belajar. Kesadaran guru PAI untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor penting dalam melakukan inovasi pembelajaran. Guru-guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam

⁸⁰ Suhada Alimah, Guru PAI II, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 13 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

mengajar mata pelajaran agama Islam. Mereka juga membaca buku-buku terbaru dan mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan, terutama yang terkait dengan inovasi pembelajaran. Kesadaran guru PAI untuk terus belajar tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Guru-guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong berusaha untuk memanfaatkan teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat mobile untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan adanya kesadaran ini, guru-guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong berkolaborasi dan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Mereka berusaha untuk mengintegrasikan teknologi, kreativitas, dan pendekatan yang berpusat pada siswa dalam proses pembelajaran PAI.⁸¹

Dapat penulis simpulkan bahwa, Kesadaran guru PAI untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor pendukung dalam inovasi pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong. Guru-guru PAI memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

⁸¹ M. Kadir, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, MIN 4 Rejang Lebong, Wawancara 13 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

C. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Guru PAI Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran Di MIN 4 Rejang Lebong

a. Kemampuan Guru PAI

Merujuk pada hasil analisis temuan di lapangan berdasar pada kemampuan guru PAI dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong, Guru PAI memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong. Dapat diketahui bagaimana proses guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran.

Guru PAI menunjukkan inovasi dalam mengajarkan agama Islam dengan pendekatan berpikir kritis. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi faktual, tetapi juga mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi ajaran agama dengan kritis. Guru menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan permainan peran untuk melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis. Ini membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi, sehingga mereka dapat memahami ajaran agama dengan lebih mendalam dan kritis.

Guru PAI menunjukkan inovasi dengan tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Mereka berusaha untuk selalu memperbaharui pengetahuan tentang dunia pendidikan melalui pelatihan, seminar, dan studi literatur. Dengan wawasan yang

luas tentang pendidikan, mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan, efektif, dan sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu, guru juga aktif berkomunikasi dengan rekan-rekan guru untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan wawasan baru tentang pengajaran.

Guru PAI memberikan inovasi dengan memberikan nilai lebih bagi siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi tentang agama Islam, tetapi juga menjelaskan relevansi dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam tindakan nyata untuk memahami kebaikan dalam berbuat baik. Selain itu, guru PAI juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka melalui kegiatan sosial, proyek, dan karya kreatif. Dengan memberikan nilai lebih, guru PAI membantu siswa untuk lebih menginternalisasi dan menghayati ajaran agama.

Guru PAI menunjukkan inovasi dengan berorientasi pada tindakan dalam pembelajaran agama Islam. Mereka tidak hanya fokus pada pemahaman konsep teori, tetapi juga mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Guru memberikan bimbingan, dukungan, dan pengawasan efektif untuk membantu siswa dalam menjalankan ibadah, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Dengan berorientasi pada

tindakan, guru PAI membantu siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan konsisten.

Secara keseluruhan, inovasi yang dilakukan oleh guru PAI mencakup penerapan berpikir kritis dalam pembelajaran, berwawasan perkembangan dunia pendidikan, memberikan nilai lebih bagi siswa, dan berorientasi pada tindakan. Dengan inovasi ini, guru PAI menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, relevan, dan membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Kompetensi guru dalam PAI mengacu pada kemampuan guru untuk menetapkan standar dan menilai kemajuan siswa dalam PAI di semua tingkatan kelas yang dia ajar.⁸² Terlihat jelas bahwa pendidik PAI menonjol dibandingkan dengan pendidik lainnya. Pengajar PAI, kecuali pengajar agama, berbeda dengan pengajar pada disiplin ilmu lain. Pengajar PAI tidak hanya membantu membentuk kepribadian siswanya dan mengembangkan akhlakul karimahnyanya, tetapi juga memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik agama dengan mengajar, memimpin, dan mendorong siswanya dalam masalah agama.⁸³

Kompetensi guru PAI tidak hanya memiliki keterampilan yang hebat, tetapi seluruh diri mereka diresapi dengan kualitas hidup dan

⁸² Hairuddin Cikka, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 46, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>.

⁸³ M Adib, Afiqu, "Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 2015025 (2023): 17.

prinsip-prinsip luhur yang dipromosikan PAI. Namun seorang pendidik PAI harus memiliki kompetensi dalam pendidikan atau memiliki pengetahuan tentang tanggung jawab seorang pendidik agama.⁸⁴

Indikator kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meliputi:⁸⁵

- 1) Kemampuan menyajikan materi pembelajaran dengan baik dan jelas.⁸⁶
- 2) Kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kondisi siswa.⁸⁷
- 3) Kemampuan mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya.⁸⁸
- 4) Kemampuan mengelola kelas dengan baik dan menjaga disiplin siswa.⁸⁹
- 5) Kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan.⁹⁰

⁸⁴ Cikka, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah," 48.

⁸⁵ Erni Vidiarti, Zulhaini, dan Andrizal, "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019): 106.

⁸⁶ Abdul Wahid, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," *Istiqra* 5, no. 2 (2018): 17.

⁸⁷ Syaparuddin, Meldianus, dan Elihami, "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 34, <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>.

⁸⁸ Acep Nurlaili, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial," *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2)* 3, no. 2 (2020): 632.

⁸⁹ Dwi Faruqi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 294.

- 6) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.⁹¹
- 7) Kemampuan dalam menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.⁹²
- 8) Kemampuan dalam mengelola administrasi kelas.⁹³
- 9) Kemampuan dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum.⁹⁴
- 10) Kemampuan dalam mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran, berarti kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar.⁹⁵

Dengan demikian indikator kemampuan guru PAI adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang baik dan jelas, menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kondisi siswa, mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya, mengelola kelas dengan baik dan menjaga disiplin siswa, mengarahkan dan membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan, mengevaluasi hasil belajar siswa, menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, mengelola

⁹⁰ Nurlaili, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial," 633.

⁹¹ Nur Khosiah, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas – Probolinggo," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020): 86, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3818>.

⁹² Mangarahon Rambe, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 4 (2019): 783, <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7464>.

⁹³ Akhmad Sirojuddin, "Budaya Supervisi Kepala Sekolah Dengan Profesionalisme Guru Di Sdn Tarik 1 Sidoarjo," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 127, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.589>.

⁹⁴ Sirojuddin, 127.

⁹⁵ Sirojuddin, 128.

administrasi kelas, menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran.

Kemampuan Guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong diantaranya:

- 1) Guru PAI memiliki kemampuan dalam menyajikan materi pembelajaran yang baik dan jelas dengan menggunakan berbagai metodologi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, menyajikan materi dalam bentuk yang mudah dipahami, dan memberikan tugas dan aktivitas pembelajaran.
- 2) Guru PAI memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kondisi siswa. Mereka menggunakan metode diskusi kelompok, demonstrasi, studi kasus, role play, dan pembelajaran bersama untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, relevan, dan efektif.
- 3) Guru PAI memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya. Mereka menggabungkan prinsip-prinsip sains, nilai-nilai moral, sejarah agama, bidang seperti ekonomi, dan memahami konsep dasar ilmu pengetahuan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan.
- 4) Guru PAI memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik dan menjaga disiplin siswa. Mereka membuat aturan yang

jelas, memperkenalkan diri dan membina hubungan dengan siswa, memberikan pengawasan dan pengarahan efektif, memberikan motivasi dan dukungan, serta memberikan sanksi yang adil.

- 5) Guru PAI memiliki kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan. Mereka menyampaikan pengetahuan agama dengan benar, membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, menjadi contoh dalam beragama dan berakhlak mulia, memberikan motivasi dan dukungan, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.
- 6) Guru PAI memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Mereka melakukan observasi, pengamatan, dan tes tertulis untuk mengukur prestasi siswa. Diskusi dan diskusi kelompok juga digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa. Selain itu, guru PAI membimbing siswa melalui refleksi dan sharing pribadi untuk menilai pemahaman terhadap ajaran agama. Mereka memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif serta mengembangkan sistem evaluasi yang adil dan obyektif. Dengan kemampuan ini, guru PAI dapat membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar mereka dalam agama.

- 7) Guru PAI memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Mereka memperhatikan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh siswa. Dalam menyusun rencana pembelajaran, mereka menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, materi pembelajaran yang relevan, metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan siswa. Guru PAI memastikan bahwa rencana pelajaran mereka sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan oleh kurikulum, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum tersebut.
- 8) Guru PAI memiliki kemampuan dalam mengelola administrasi kelas. Mereka menyusun dan mengelola jadwal pelajaran, absensi siswa, catatan kelas, dan evaluasi siswa. Mereka juga bertanggung jawab dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dan mengelola laporan kemajuan siswa. Guru PAI bekerja sama dengan staf sekolah untuk memastikan kelancaran administrasi kelas. Selain itu, mereka juga menjaga dan memastikan peralatan dan ruangan kelas terawat dengan baik.
- 9) Guru PAI memiliki kemampuan menyusun bahan ajar sesuai kurikulum. Mereka memahami kompetensi siswa, menentukan materi ajar yang relevan, dan menggunakan sumber serta media

pembelajaran yang menarik. Mereka juga memperhatikan konteks sosial dan budaya siswa serta kebutuhan individual, dan menggunakan tes dan evaluasi untuk memastikan pemahaman siswa. Guru PAI bekerja sama dengan guru lain dan staf sekolah dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum sekolah.

10) Guru PAI memiliki kemampuan untuk mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran. Mereka memahami berbagai jenis teknologi pendidikan, mampu menggunakan teknologi untuk membuat bahan ajar interaktif, dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru PAI juga menyediakan akses dan fasilitas teknologi yang dibutuhkan siswa. Mereka memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam menggunakan teknologi, serta memantau dan mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

b. Inovasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menerapkan sejumlah inovasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Beberapa inovasi tersebut antara lain penggunaan teknologi, metode pembelajaran berbasis proyek, pendekatan siswa berpusat, strategi pembelajaran yang mengaktifkan

siswa, penggunaan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, serta metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh.

Guru PAI menggunakan teknologi dengan memanfaatkan proyektor untuk menyajikan presentasi yang interaktif dan memperkaya bahan ajar. Selain itu, mereka juga menggunakan game edukasi dan software pembelajaran seperti Edmodo dan Quizlet untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Inovasi ini telah memberikan dampak positif pada siswa, meningkatkan minat belajar, dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi. Penggunaan teknologi juga membantu siswa mempertahankan minat dan motivasi dalam pembelajaran.

Guru PAI menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek atau masalah dengan memberikan tugas-tugas proyek kepada siswa. Dengan metode ini, siswa menjadi lebih terlibat dan memahami konsep secara menyeluruh. Proyek juga membantu siswa meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis. Inovasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja dalam tim.

Guru PAI menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendekatan yang berfokus pada siswa membantu menciptakan

lingkungan pembelajaran yang interaktif dan adaptif, di mana setiap siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing.

Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa, seperti diskusi kelompok, Project Based Learning, dan Pembelajaran Bermain Peran. Strategi ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Selain itu, strategi ini juga membantu siswa berkembang menjadi pemikir kreatif dan kritis serta mempersiapkan mereka untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI menggunakan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, di mana mereka memahami profil dan tingkat pemahaman siswa serta menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum yang fleksibel membantu siswa belajar secara efektif dan menyenangkan, karena mereka diberikan alternatif pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat masing-masing siswa.

Guru PAI menerapkan metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh, termasuk tes tertulis, tugas proyek, presentasi, dan observasi siswa saat bekerja. Metode evaluasi ini memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan siswa dan membantu guru untuk memberikan feedback yang relevan dan membantu dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menunjukkan komitmen mereka dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan relevan bagi siswa. Dengan berbagai inovasi pembelajaran yang diterapkan, guru PAI berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman materi secara menyeluruh.

Inovasi pembelajaran dapat dipahami sebagai pembelajaran rancangan guru yang bersifat baru dan tidak lazim dilakukan, serta bertujuan untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam konteks proses mengubah perilaku ke arah yang lebih diinginkan sesuai dengan kemampuan bawaan siswa.⁹⁶

Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat disesuaikan dengan kemajuan pembelajaran di masa depan. Moto "belajar adalah kesenangan" adalah kekuatan pendorong di balik banyak pendekatan pendidikan modern.⁹⁷

Inovasi pendidik terjadi ketika media atau strategi baru digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran.⁹⁸ Jika Anda mengamati guru di kelas, Anda akan melihat bahwa siswa dan guru sama-sama

⁹⁶ Moh Hifzul Muiz, Agus Salim Mansyur, dan Qiqi Yulianti Zaqiah, "Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Islam di Sekolah Boarding," *Cross-border* 4, no. 2 (2021): 401.

⁹⁷ Muiz, Mansyur, dan Zaqiah, 402.

⁹⁸ Ulfie Kusuma Wardhani dan Woro Setiyarsih, "Kajian Literatur Pengembangan Instrumen Kemampuan Problem Solving Pada Materi Fisika," *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika* 10, no. 2 (2021): 24, <https://doi.org/10.26740/ipf.v10n2.p16-27>.

terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran.⁹⁹ Teknik pembelajaran, dalam bentuknya yang paling sederhana, adalah strategi atau prosedur yang digunakan oleh instruktur selama instruksi untuk tujuan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Selain itu, Guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Hidayat mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain: a. Memahami kurikulum b. Menguasai bahan pengajaran c. Menyusun program pengajaran d. Melaksanakan program pengajaran e. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Menurut husein batubara, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa adalah prinsip penting dalam pembelajaran yang efektif. Hal ini dilakukan dengan cara memahami karakteristik siswa, seperti kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar, dan mengubah pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik tersebut. Dalam konteks PAI, hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan latar belakang agama siswa, kebutuhan spiritual dan moral, serta preferensi pembelajaran siswa.¹⁰⁰

⁹⁹ Dyah Suryanti, Eka dan Annisa Parmawati, "Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Seklolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19 : Literatur Review," *Consilia: Jurnal Ilmiah BK* 4, no. 2 (2021): 184.

¹⁰⁰ Alif Achadah, "Implementasi Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran," *Jurnal Tarbawi* 09, no. 01 (2021): 1-8.

Menurut peneliti, Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong melakukannya dengan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan melakukan kajian ulang terhadap kurikulum yang sudah ada, diharapkan guru PAI dapat memastikan bahwa pembelajaran yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru PAI harus membuat rencana pembelajaran inovatif karena inovasi pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif dapat memotivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperbaiki hasil belajar siswa. Dengan mengikuti prinsip-prinsip inovasi pembelajaran yang dianut oleh para ahli, guru PAI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁰¹

Memberikan ruang yang lebih banyak bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran adalah salah satu prinsip penting dalam inovasi perencanaan pembelajaran menurut para ahli. Dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru PAI diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk

¹⁰¹ Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1077, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.

mengungkapkan ide dan pendapat mereka, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok.¹⁰²

Evaluasi dapat membantu guru PAI untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Selain itu, evaluasi juga dapat membantu guru PAI untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari rencana pembelajaran yang telah dilakukan dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.¹⁰³

Para ahli kajian menyarankan agar guru PAI melakukan refleksi secara teratur setelah melakukan pembelajaran. Dengan melakukan refleksi dan peningkatan secara terus-menerus, guru PAI dapat memperbaiki kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.¹⁰⁴

Dalam hal proses guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong ini peneliti bandingkan dengan penelitian terdahulu, peneliti bandingkan dengan penelitian Risma Handayani dengan judul artikel "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 39 Sering*

¹⁰² Emmeria Tarihoran, "Guru Dalam Pengajaran Abad 21," *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 4, no. 1 (2019): 48, <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.68>.

¹⁰³ Tarihoran, "Guru Dalam Pengajaran Abad 21."

¹⁰⁴ Nur Fauziyah, Rifa, "Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung," *Journal Riset Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 120–26.

Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng". Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu. Hasil yang berbeda dikarenakan peneliti terdahulu mengkaji pada sekolah dasar negeri, dan peneliti melakukan penelitian di madrasah yang mana sekolah identic dengan keagamaan.¹⁰⁵

Dalam hal penggunaan teknologi pembelajaran yang digunakan guru PAI, merupakan bentuk inovasi yang baik dilakukan. Teknologi proyektor dalam pembelajaran PAI dapat membantu guru untuk memperkaya sumber belajar dan memberikan variasi dalam pengajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.¹⁰⁶

Adapun penggunaan game edukasi dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep agama secara praktis dan kreatif. Dalam game edukasi, siswa dapat bermain secara individu dan memperoleh poin atau skor yang dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih keras.¹⁰⁷

Penggunaan software pembelajaran dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa untuk memperdalam pengetahuan agama mereka secara mandiri dan interaktif. Penggunaan software

¹⁰⁵ Risma Handayani, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 39 Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng," *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam* 05, no. 01 (2019): 36–55.

¹⁰⁶ Komang Hendra Yoga Wijaya Geni, I Komang Sudarma, dan Luh Putu Putrini Mahadewi, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Edutech Undiksha* 8, no. 2 (2020): 8, <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28919>.

¹⁰⁷ Muhammad Niamullah dan Siti Nurlaeli Jamil, "Ekologi Media Pembelajaran Pendidikan Agama," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 03, no. 02 (2021): 174.

pembelajaran dalam pembelajaran PAI dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk mengelola pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa.¹⁰⁸

Meskipun mata pelajaran yang diajarkan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), metode pembelajaran berbasis proyek atau masalah juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI. Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek atau masalah dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep agama dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.¹⁰⁹

Diskusi kelompok, Project Based Learning, dan Pembelajaran Bermain Peran adalah strategi pembelajaran yang sangat efektif dalam mengaktifkan siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.¹¹⁰

Project Based Learning (PBL) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang relevan dengan konteks dunia nyata.¹¹¹

¹⁰⁸ Novita Novita, Muhamad Taufik Bintang Kejora, dan Akil Akil, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2964, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1070>.

¹⁰⁹ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning," *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, Vol. 1 No. 1 Juli 2020 1, no. No.2 (2020): 8.

¹¹⁰ Imam Tholkhah, Efrita Norman, dan Nadiah Nadiah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor," *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 42, <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.66>.

¹¹¹ Lubis, Yusri, dan Media Gusman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning."

Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam bermain peran untuk memecahkan masalah atau mengatasi situasi tertentu. Dalam pembelajaran agama Islam, pembelajaran bermain peran dapat dilakukan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dan menerapkan mereka dalam situasi kehidupan nyata.¹¹²

Penerapan kurikulum yang fleksibel dan adaptif merupakan strategi yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Menurut para ahli, strategi ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI.¹¹³

Penerapan metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh seperti sangat penting untuk mengukur kemajuan belajar siswa dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.¹¹⁴ Tes tertulis, seperti tes objektif atau tes uraian, dapat membantu mengukur penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Namun, jenis tes ini tidak selalu cukup untuk menilai kemampuan siswa secara menyeluruh.¹¹⁵

Dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong guru PAI guru PAI memiliki kemampuan untuk

¹¹² Sevi Lestari, "Inovasi Metode Pembelajaran PAI di Era Disrupsi (Studi Multi Kasus di Mts. Darul Ilmi Putri Hijau dan SMPN 23 Bengkulu Utara)," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 1906.

¹¹³ Lestari, "Inovasi Metode Pembelajaran PAI di Era Disrupsi (Studi Multi Kasus di Mts. Darul Ilmi Putri Hijau dan SMPN 23 Bengkulu Utara)."

¹¹⁴ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, Duta Media Publishing, 2019.

¹¹⁵ Nurul Idhayani, Nasir Nasir, dan Hasma Nur Jaya, "Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1556–66, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>.

mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran PAI yang efektif. Dengan menerapkan berbagai model pembelajaran dan strategi peberapan yang dilakukan semua berdasarkan kebutuhan siswa untuk mempermudah jalannya pembelajaran. Strategi dan model pembelajaran dilakukan oleh tiga orang guru PAI, guru saling bersinergi dengan guru lainnya. Guru PAI melakukan melakukan analisis sebelum menentukan inovasi pembelajaran, hal ini tampak Ketika guru PAI melakukan pembelajaran yang melibatkan peran aktif dari siswa, pihak madrasah dan orang tua. Guru PAI di MIN 4 Rejang lebong tampak aktif melakukan inovasi pembelajaran di madrasah, bermotivasi dan berfikiran luas untuk mengembangkan keefektifasan pembelajaran. Inovasi yang dilakukan dengan metode yang sangat baik dan efektif.

Indikator inovasi pembelajaran adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat inovasi dalam proses pembelajaran.¹¹⁶ Beberapa contoh indikator inovasi pembelajaran meliputi:

- 1) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran.¹¹⁷
- 2) Penerapan metode pembelajaran yang berbasis proyek atau masalah.
- 3) Penggunaan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa.

¹¹⁶ Gunawan dkk., "Pembelajaran Menggunakan Learning Management Systemberbasis Moodle pada Masa Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 21.

¹¹⁷ Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, "Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh DiTengah Pandemi Virus Corona Covid-19," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)* 4, no. 2 (2020): 32.

- 4) Penerapan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa.¹¹⁸
- 5) Penggunaan kurikulum yang fleksibel dan adaptif.
- 6) Penerapan metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh.¹¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas inovasi pembelajaran adalah mengaplikasikan metode, teknik dan pendekatan baru dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, Penerapan metode pembelajaran yang berbasis proyek atau masalah, Penggunaan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, Penerapan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa, Penggunaan kurikulum yang fleksibel dan adaptif dan Penerapan metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh. Semua inovasi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong diantaranya:

- 1) Di MIN 4 Rejang Lebong, inovasi pembelajaran melalui penggunaan teknologi mencakup penggunaan proyektor untuk presentasi interaktif, game edukasi untuk pembelajaran yang menyenangkan, dan software

¹¹⁸ Indra Kartika Sari, "Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2159.

¹¹⁹ Moh. Farid Anwar dan Kardiana Metha Rozhana, "Pembelajaran Group Investigation dan Talking Chips untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 111, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4325>.

pembelajaran seperti *Edmodo* dan *Quizlet* untuk tugas dan latihan interaktif. Inovasi ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, mempertahankan minat belajar, dan meningkatkan hasil belajar.

- 2) Guru PAI di MIN Rejang Lebong menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek atau masalah. Mereka memberikan tugas proyek berupa penyusunan skenario sejarah kepada siswa, yang melibatkan mereka dalam memahami peristiwa penting pada masa tertentu. Siswa bekerja secara individu atau kelompok dan mempresentasikan skenario yang mereka susun. Metode ini membantu siswa memahami sejarah secara menyeluruh, meningkatkan kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis mereka.
- 3) Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Mereka mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan berdiskusi, menyesuaikan materi dengan pemahaman dan minat siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa seperti diskusi kelompok, presentasi individu, dan proyek kolaboratif. Inovasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan adaptif.

- 4) Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menerapkan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Mereka menggunakan diskusi kelompok, *Project Based Learning*, dan Pembelajaran Bermain Peran. Strategi ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Guru dan wakil kepala madrasah mengapresiasi strategi ini karena meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menerapkan inovasi penggunaan kurikulum yang fleksibel dan adaptif. Mereka memahami profil siswa dan tingkat pemahaman mereka, menyesuaikan materi dan metode pembelajaran. Mereka juga memperhatikan minat dan bakat siswa, memasukkan topik yang relevan, dan memberikan siswa kesempatan untuk mengejar tujuan belajar mereka sendiri. Kurikulum terus diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini memastikan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 6) Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menerapkan inovasi dalam penerapan metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh. Mereka menggunakan berbagai jenis tes,

seperti tes objektif, essay, dan tes uraian untuk menilai penguasaan siswa terhadap materi. Selain itu, mereka memberikan tugas proyek dan presentasi untuk mengevaluasi kreativitas, kemampuan berbicara, dan pemahaman siswa. Selama proses pembelajaran, mereka juga melakukan observasi terhadap siswa saat bekerja mandiri maupun berkelompok, serta menggunakan portfolio assessment untuk menilai perkembangan belajar secara menyeluruh. Guru juga memberikan *feedback* dan penilaian individu kepada setiap siswa untuk membantu mereka memahami kemajuan belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode evaluasi yang beragam ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan siswa.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran Di MIN 4 Rejang Lebong

a. Faktor Penghambat

Guru PAI sering menghadapi beberapa faktor penghambat yang mempersulit mereka dalam melakukan inovasi pembelajaran. Salah satu faktor tersebut adalah kurikulum yang kaku dan terlalu terpusat. Kurikulum yang sangat terstruktur dan membatasi fleksibilitas dapat menghambat guru PAI dalam mengimplementasikan ide-ide baru dan

metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi faktor penghambat yang signifikan.¹²⁰

Tidak hanya itu, resistensi atau ketidakpahaman dari pihak lain seperti rekan guru, kepala sekolah, atau orangtua siswa juga dapat menjadi penghambat. Kurangnya dukungan atau pemahaman dari pihak-pihak tersebut dapat membuat guru PAI ragu-ragu atau terhambat dalam melaksanakan inovasi pembelajaran. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti tradisi dan ekspektasi yang kuat juga dapat mempengaruhi inovasi pembelajaran. Beberapa tradisi dan ekspektasi yang telah ada dalam pendidikan agama dapat membatasi guru dalam mencoba pendekatan baru atau mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.¹²¹

Keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat yang sering dihadapi guru PAI. Keterbatasan keterampilan atau pengetahuan tentang teknologi atau metode pembelajaran inovatif juga dapat menjadi penghambat. Kurangnya pelatihan atau pemahaman tentang teknologi baru atau metode pembelajaran yang inovatif dapat menghambat kemampuan guru PAI untuk mengimplementasikan inovasi pembelajaran dengan efektif.¹²²

¹²⁰ Ibnu Hasyim, Idi Warsah, dan Muhammad Istan, "Kompetensi guru pendidikan agama islam dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring pada masa pandemik covid-19," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 4, no. 2 (2021): 623–32.

¹²¹ Mustiha Mustiha, "Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 20 Baraka," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2022): 103–14.

¹²² NINGATINI NINGATINI, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui E-Learnig Di Sdn Pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur," *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 2, no. 1 (2022): 26–36.

Menghadapi faktor-faktor penghambat ini, guru PAI perlu mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Mereka dapat mencari pelatihan tambahan, berkomunikasi secara efektif dengan pihak terkait, mencari dukungan dari rekan guru, dan mengembangkan rencana pembelajaran yang terintegrasi. Dengan upaya yang tepat, guru PAI dapat mengatasi faktor penghambat dan menerapkan inovasi pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Adapun faktor penghambat dalam yang dihadapi guru pai dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong diantaranya:

- 1) Keterbatasan sumber daya, termasuk anggaran, fasilitas, dan teknologi, sebagai faktor penghambat utama dalam melakukan inovasi pembelajaran PAI. Keterbatasan ini membuat sulit bagi guru untuk mengembangkan atau menerapkan inovasi yang diinginkan.
- 2) Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan merupakan faktor penghambat dalam melakukan inovasi pembelajaran PAI. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan program pengembangan profesional menjadi kendala dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.
- 3) Menghadapi beban kerja yang tinggi, yang menghambat pengembangan inovasi pembelajaran PAI.
- 4) Menghadapi kurikulum yang padat, yang membatasi waktu yang tersedia untuk inovasi pembelajaran.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung saat melakukan inovasi pembelajaran. Salah satu faktor utama adalah dukungan dari kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah. Ketika kepala sekolah memberikan dukungan dan memberi ruang bagi guru PAI untuk berinovasi, guru PAI merasa termotivasi dan didorong untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif.¹²³

Selain itu, adanya sumber daya yang memadai juga menjadi faktor pendukung. Guru PAI membutuhkan akses terhadap bahan ajar yang berkualitas, buku teks, materi pembelajaran yang relevan, dan teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif. Dengan adanya sumber daya ini, guru PAI dapat merancang inovasi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹²⁴

Komunitas guru PAI juga menjadi faktor pendukung yang penting. Melalui kolaborasi dan diskusi dengan rekan sejawat, guru PAI dapat bertukar ide, berbagi pengalaman, dan saling memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan dalam inovasi pembelajaran. Dengan adanya komunitas yang solid, guru PAI merasa lebih termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan dan

¹²³ Hasyim, Warsah, dan Istan, "Kompetensi guru pendidikan agama islam dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring pada masa pandemik covid-19."

¹²⁴ NINGATINI, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui E-Learnig Di Sdn Pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur."

pengetahuan mereka dalam merancang inovasi pembelajaran yang efektif.¹²⁵

Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga berperan penting. Ketika orang tua dan masyarakat mendukung inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, guru PAI merasa dihargai dan diperhatikan. Dukungan ini memberikan motivasi tambahan kepada guru PAI untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.¹²⁶

Secara keseluruhan, faktor-faktor pendukung yang dihadapi oleh guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran meliputi dukungan kepala sekolah dan manajemen sekolah, ketersediaan sumber daya yang memadai, komunitas guru PAI yang solid, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Dengan adanya faktor-faktor ini, guru PAI dapat lebih berani dan termotivasi untuk melakukan inovasi pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik.

Adapun faktor pendukung dalam melakukan inovasi pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong diantaranya:

- 1) Ketersediaan sumber daya seperti buku-buku referensi, media pembelajaran, dan fasilitas laboratorium. Sumber daya tersebut membantu guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

¹²⁵ Cikka, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah."

¹²⁶ Mustiha, "Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 20 Baraka."

- 2) Kerjasama yang baik antar guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menjadi faktor pendukung dalam melakukan inovasi pembelajaran.
- 3) Dukungan dan kebijakan yang diberikan oleh kepala madrasah di MIN 4 Rejang Lebong menjadi faktor pendukung dalam melakukan inovasi pembelajaran PAI.
- 4) Kesadaran guru PAI untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor pendukung dalam inovasi pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Kemampuan Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Mereka menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengajarkan agama Islam dengan pendekatan berpikir kritis. Guru-guru tersebut terus memperbarui pengetahuan tentang dunia pendidikan, berbagi pengalaman dengan rekan-rekan, memberikan nilai lebih bagi siswa, dan berorientasi pada tindakan dalam pembelajaran agama Islam. Dengan inovasi ini, mereka menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, relevan, dan membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menerapkan berbagai inovasi pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi, metode pembelajaran berbasis proyek, pendekatan siswa berpusat, strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa, kurikulum yang fleksibel dan adaptif, serta metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh. Inovasi-inovasi ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan relevan bagi siswa. Guru PAI berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman materi secara menyeluruh. Secara keseluruhan, MIN 4 Rejang Lebong memiliki guru-guru PAI yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam melalui

berbagai inovasi yang mereka terapkan. Dengan inovasi ini, siswa di MIN 4 Rejang Lebong memiliki kesempatan untuk berkembang secara holistik dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam

2. Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menghadapi sejumlah faktor penghambat yang membatasi kemampuan mereka untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Pertama, keterbatasan sumber daya, termasuk anggaran, fasilitas, dan teknologi, menjadi kendala utama. Guru kesulitan mengembangkan dan menerapkan inovasi yang diinginkan karena keterbatasan ini. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan juga menjadi faktor penghambat, di mana guru PAI memiliki akses terbatas terhadap pelatihan dan program pengembangan profesional. Kurangnya pemahaman dan keterampilan baru dalam inovasi pembelajaran membatasi upaya guru dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, beban kerja yang tinggi juga menjadi penghambat dalam pengembangan inovasi pembelajaran PAI. Guru PAI dihadapkan pada tuntutan mengajar yang padat, sehingga waktu dan energi yang tersedia untuk mengembangkan inovasi terbatas. Terakhir, kurikulum yang padat membatasi waktu yang bisa dialokasikan untuk inovasi pembelajaran. Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong memiliki waktu terbatas untuk mengimplementasikan inovasi yang lebih luas dan mendalam karena fokus yang harus diberikan pada pemenuhan materi kurikulum yang telah ditentukan.
3. Faktor pendukung dalam melakukan inovasi pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong. Pertama, ketersediaan sumber daya seperti buku-buku

referensi, media pembelajaran, dan fasilitas laboratorium menjadi faktor pendukung yang signifikan. Sumber daya ini membantu guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Dengan adanya buku-buku referensi yang memadai, guru dapat memperluas pengetahuan mereka dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang berkualitas juga memberikan variasi dalam pengajaran, sedangkan fasilitas laboratorium memungkinkan eksplorasi praktis dan pengalaman langsung bagi siswa. Selain itu, kerjasama yang baik antara guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong juga menjadi faktor pendukung dalam melakukan inovasi pembelajaran. Kolaborasi dan pertukaran ide antar guru memungkinkan adopsi dan adaptasi inovasi pembelajaran yang berhasil. Dengan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, guru PAI dapat mengembangkan praktik terbaik dalam pengajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi. Dukungan dan kebijakan yang diberikan oleh kepala madrasah di MIN 4 Rejang Lebong juga menjadi faktor pendukung penting dalam melakukan inovasi pembelajaran PAI. Kepala madrasah yang memprioritaskan inovasi pembelajaran dan memberikan sumber daya serta kebijakan yang mendukung memberikan motivasi dan dorongan bagi guru PAI untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Kepala madrasah yang visioner dan progresif akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk eksperimen dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Terakhir, kesadaran guru PAI untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor pendukung

yang sangat penting. Guru yang memiliki kesadaran diri untuk meningkatkan kompetensi dan memperbarui pengetahuan mereka secara terus-menerus akan lebih cenderung untuk mencari inovasi pembelajaran yang efektif. Kemauan guru PAI untuk menghadapi perubahan dan mengeksplorasi metode pembelajaran baru membantu menciptakan suasana yang dinamis dan inovatif di MIN 4 Rejang Lebong.

B. Implikasi

Kemampuan guru PAI dalam menerapkan strategi dan model pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong sudah sangat bagus. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan peningkatan keterampilan guru PAI di MIN. Dengan kemampuan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang baik, guru PAI di MIN dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang kemampuan guru PAI di MIN dan memberikan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru PAI di MIN dan memberikan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, penting bagi para guru PAI di MIN untuk terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan strategi dan

model pembelajaran yang efektif. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di MIN.

C. Rekomendasi

Demi terus terlaksana dan berkembangnya madrasah, Adapun rekomendasi kepada pihak MIN 4 Rejang Lebong adalah terus meningkatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa, menjaga kualitas pendidikan, serta meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru dan proses pembelajaran di sekolah. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan kualitas pendidikan yang diberikan di MIN 4 Rejang Lebong semakin lebih baik lagi dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

D. Kata Penutup

Sebagai penutup, Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penulisan tesis ini. Terima kasih kepada pihak MIN 4 Rejang Lebong yang telah memberikan akses dan kerjasama dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kepada para guru dan siswa yang telah menjadi subjek penelitian. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan tesis ini. Tidak lupa, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses penulisan tesis. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan

yang sangat berharga dalam penyusunan tesis ini. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan khususnya pembelajaran PAI di MIN. Sekali lagi, terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi metodologi penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, maupun analisis data. Oleh karena itu, penulis berharap bahwa tesis ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti atau akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa dengan mengembangkan dan memperbaiki metode penelitian yang digunakan. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi bahasa, tata letak, maupun konten. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap saran dan masukan dari berbagai pihak untuk memperbaiki tesis ini agar dapat lebih baik lagi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang lebih signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan khususnya pembelajaran PAI di MIN.

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi untuk penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN" dilakukan dengan tujuan yang hendak dicapai seperti berikut:

1. Mengamati inovasi apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong. Hal ini dapat dilakukan dengan mencatat teknik atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI, seperti penggunaan media atau sumber belajar yang berbeda dari biasanya.
2. Mengetahui kendala atau hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilakukan dengan mencatat permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau kesulitan dalam penggunaan teknologi.
3. Melihat upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kendala terhadap pengembangan inovasi pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong. Hal ini dapat dilakukan dengan mencatat tindakan atau strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi kendala yang muncul, seperti pelatihan atau peningkatan kualitas media atau sumber belajar.

Aspek yang diamati:

- a. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI.
- b. Tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Penggunaan media pembelajaran yang mendukung inovasi pembelajaran.
- d. Teknik evaluasi yang diterapkan oleh guru PAI.
- e. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan inovasi pembelajaran.
- f. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

No	Fokus Penelitian	Aspek Yang Diamati	Ket
1.	Kemampuan Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan komunikasi 2. Penguasaan Materi 3. Penggunaan Metode Pengajaran 4. Penggunaan Media Pembelajaran 5. Pengelolaan Kelas 	
2.	Inovasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Teknologi 2. Metode Pembelajaran Kreatif 3. Keterlibatan Siswa 4. Evaluasi Pembelajaran 	
3.	Faktor Penghambat Dan Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Daya 2. Kurikulum 3. Dukungan Administrasi 4. Lingkungan Belajar 	

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokusl Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Objek
1.	Kemampuan Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan materi pembelajaran yang baik dan jelas. 2. Menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kondisi siswa. 3. Mengintegrasikan pendidikan agama islam dengan ilmu pengetahuan lainnya. 4. Mengelola kelas dengan baik dan menjaga disiplin siswa. 5. Mengarahkan dan membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan. 6. Mengevaluasi hasil belajar siswa. 7. Menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Guru PAI menyajikan materi pembelajaran yang baik dan jelas? 2. Apakah Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kondisi siswa? 3. Apakah Guru PAI mengintegrasikan pendidikan agama islam dengan ilmu pengetahuan lainnya? 4. Apakah Guru PAI mengelola kelas dengan baik dan menjaga disiplin siswa? 5. Apakah Guru PAI mengarahkan dan membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan? 6. Apakah Guru PAI mengevaluasi hasil belajar siswa? 7. Apakah Guru PAI 	Guru dan Wakil Kepala Madrasah

		<p>kurikulum.</p> <p>8. Mengelola administrasi kelas.</p> <p>9. Menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum.</p> <p>10. Mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran</p>	<p>menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum?</p> <p>8. Apakah Guru PAI mengelola administrasi kelas?</p> <p>9. Apakah Guru PAI menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum?</p> <p>10. Apakah Guru PAI mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran?</p>	
2.	Inovasi Pembelajaran	<p>1. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran.</p> <p>2. Penerapan metode pembelajaran yang berbasis proyek atau masalah.</p> <p>3. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa.</p> <p>4. Penerapan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa.</p> <p>5. Penggunaan kurikulum yang fleksibel dan</p>	<p>1. Bagaimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran mempengaruhi motivasi dan partisipasi siswa?</p> <p>2. Bagaimana implementasi teknologi pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa?</p> <p>3. Bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis proyek memengaruhi keterampilan kritis dan pemecahan masalah siswa?</p> <p>4. Bagaimana metode</p>	Siswa, Guru dan Wakil Kepala Madrasah

		<p>adaptif.</p> <p>6. Penerapan metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh.</p>	<p>pembelajaran berbasis proyek dapat mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia nyata?</p> <p>5. Bagaimana pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa memengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa di kelas yang beragam?</p> <p>7. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa, seperti cooperative learning atau problem-based learning, terhadap pencapaian akademik siswa?</p> <p>8. Apa peran motivasi dan keterlibatan siswa dalam keberhasilan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa?</p> <p>9. Bagaimana penggunaan kurikulum yang fleksibel</p>	
--	--	--	---	--

			<p>dan adaptif dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa yang beragam?</p> <p>10. Bagaimana kurikulum yang fleksibel dan adaptif dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata?</p> <p>11. Bagaimana metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pencapaian siswa?</p> <p>12. Bagaimana metode evaluasi yang beragam dapat mendorong pembelajaran yang berkelanjutan dan pengembangan keterampilan siswa?</p>	
--	--	--	---	--

3.	Faktor Penghambat Dan Pendukung		<ol style="list-style-type: none">1. Apa faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran siswa?2. Apa faktor pendukung yang dihadapi guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran siswa?	Guru dan Wakil Kepala Madrasah
----	---------------------------------	--	--	--------------------------------